

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia “YPTK”
Padang Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana*

**Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata-1**



Diajukan oleh :

MAISY ANGELI FINDRI
18101155310767

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK”**

PADANG

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAISY ANGELI FINDRI

No. Bp : 18101155310767

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Jika dalam pembuatan skripsi baik secara keseluruhan terbukti dibuatkan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul yang baru.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, 10 Februari 2022

Saya yang menyatakan,

MAISY ANGELI FINDRI
18101155310767

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MAISY ANGELI FINDRI
18101155310767

Telah Memenuhi Persyaratan untuk Dipertahankan di Depan

Dewan Penguji Pada Ujian Komprehensif

Padang,

2022

Pembimbing I

Pembimbing II



(Desi Ilona, SE, M. Sc, Ph.D)
NIDN : 1001017702

(Dodi Suryadi, SE, MM)
NIDN : 1030079301

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada ujian komprehensif pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang pada hari..., tanggal

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. (.....)
2. (.....)

Padang, 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Dr. Yulasmi, SE, MM
NIDN : 1019087501

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MAISY ANGELI FINDRI
18101155310767

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal: 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Desi Ilona, SE, M. Sc, Ph.D
NIDN : 1001017702

Dodi Suryadi, SE, MM
NIDN : 1030079301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Dr. Yulasmı, SE, MM
NIDN : 1019087501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, *good corporate governance*, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan sebanyak 36 Perusahaan Pertambangan. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda dan analisis jalur menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Kinerja lingkungan, *good corporate governance* dan *intellectual capital* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tersebut seperti kinerja lingkungan, *good corporate governance*, *intellectual capital*, serta *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *kinerja lingkungan, good corporate governance, intellectual capital, kinerja keuangan, corporate social responsibility*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental performance, good corporate governance, and intellectual capital on financial performance with corporate social responsibility as an intervention in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample selection technique used purposive sampling and obtained as many as 36 mining companies. The data analysis technique used multiple linear analysis and path analysis using SPSS 25.

Results Based on the hypothesis test, environmental performance has a positive and significant effect on corporate social responsibility. Good corporate governance has no significant effect on corporate social responsibility. Intellectual capital has no significant effect on corporate social responsibility. Environmental performance, good corporate governance and intellectual capital together have a significant effect on corporate social responsibility. Environmental performance has no significant effect on financial performance. Good corporate governance has no significant effect on financial performance. Intellectual capital has a significant effect on financial performance. Corporate social responsibility has a significant effect on financial performance. Environmental performance, good corporate governance, intellectual capital and corporate social responsibility together have a significant effect on financial performance. Environmental performance affects financial performance through corporate social responsibility as an intervention variable. Good corporate governance has an effect on financial performance variables through corporate social responsibility as an intervention. Intellectual capital has no effect on financial performance through corporate social responsibility as a variable that intervenes in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

It is hoped that this research can help findings listed on the Indonesia Stock Exchange to improve financial performance by considering factors that have a significant effect on financial performance such as environmental performance, good corporate governance, intellectual capital, corporate social responsibility.

Keywords: environmental performance, good corporate governance, intellectual capital, financial performance, corporate social responsibility

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat, nikmat serta karunia yang dilimpahkan-Nya dan shalawat beriring salam juga penulis haturkan kepada Nabi MUHAMMAD SAW, yang telah memberikan tauladan kepada seluruh umat manusia menuju kejalan kebenaran dan juga berjasa besar dengan membukakan jalan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat maju seperti saat sekarang ini. Sehubung dengan penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan berbagai bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, petunjuk maupun sarana dan prasarana dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Berkat itulah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan semua pihak, baik yang didapat dalam masa perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. The first for **ALLAH SWT** yang telah memberi pemahaman, kesehatan, kesempatan, kesabaran dan ketabahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu **Dr. Hj. Zerni Melmusi, SE, MM, Ak. CA**, selaku Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Komputer “YPTK” Padang.
3. Bapak **Prof. Dr. Sarjon Defit, S.Kom., M.Se**, Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
4. Bapak **Dr. Yulasmi, SE, MM**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
5. Ibu **Vivi Nila Sari, SE, MM**, Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
6. Ibu **Desi Ilona, SE, M. Sc, Ph.D**, selaku dosen pembimbing I yang telah begitu banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengetahuan serta arahan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak **Dodi Suryadi, SE, MM**, selaku dosen pembimbing II yang telah begitu banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengetahuan serta arahan dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh **Staff Dosen, Karyawan dan Karyawati** Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan teladan yang baik kepada penulis.
9. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka semua saran dan komentar dari semua pihak dengan senang hati penulis terima. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat

bagi pihak-pihak yang memerlukan. Dan semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semuanya.

Padang, 10 Februari 2022

Saya yang menyatakan,

MAISY ANGELI FINDRI
18101155310767

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1.5.1 Tujuan Penelitian	15
1.5.2 Manfaat Penelian	17
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS	19
2.1 Landasan Teori.....	19

2.1.1	Kinerja Keuangan	19
2.1.1.1	Teory Agency	19
2.1.1.2	Pengertian Kinerja Keuangan.....	19
2.1.1.3	Tujuan Kinerja Keuangan	20
2.1.1.4	Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan.....	21
2.1.1.5	Pengukuran Kinerja Keuangan.....	22
2.1.2	<i>Corporate Social Responsibility</i>	24
2.1.2.1	Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
2.1.2.2	Manfaat Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2.1.2.3	Landasan Hukum <i>Corporate Social Responsibility</i>	26
2.1.2.4	Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	28
2.1.3	Kinerja Lingkungan	31
2.1.3.1	Pengertian Kinerja Lingkungan.....	32
2.1.3.2	Teori Legitimasi	33
2.1.3.3	Pengungkapan Lingkungan.....	34
2.1.3.4	Dimensi Lingkungan	28
2.1.4	<i>Good Corporate Governance</i>	35
2.1.4.1	Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	35
2.1.4.2	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	36
2.1.4.3	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	38

2.1.4.4	Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	39
2.1.4.5	Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	40
2.1.5	<i>Intellectual Capital</i>	41
2.1.5.1	Pengertian <i>Intellectual Capital</i>	41
2.1.5.2	Komponen <i>Intellectual Capital</i>	42
2.1.5.3	Karakteristik <i>Intellectual Capital</i>	43
2.1.5.4	Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	43
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu	46
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	65
2.4	Kerangka Pemikiran	75
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		77
3.1	Populasi dan Sampel	77
3.1.1	Populasi	77
3.1.2	Sampel.....	77
3.2	Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	81
3.2.1	Variabel Penelitian.....	81
3.3	Jenis dan Sumber Data	85
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	85
3.5	Metode Analisa Data	85
3.5.1	Analisi Deskriptif.....	86

3.6	Uji Asumsi Klasik	86
	3.6.1 Uji Normalitas	86
	3.6.2 Uji Heterokedastisitas	86
	3.6.3 Uji Multikolinearitas	87
	3.6.4 Uji Autokorelasi	88
3.7	Analisis Regresi Berganda	88
3.8	Uji Hipotesis	90
	3.8.1 Uji Parsial (Uji t)	90
	3.8.2 Uji Simultan (Uji F)	91
	3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)	91
3.9	Analisis Jalur	92
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		95
4.1	Hasil Penelitian	95
	4.1.1 Analisis Deskriptif	95
4.2	Uji Asumsi Klasik	97
	4.2.1 Uji Normalitas	97
	4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	98
	4.2.3 Uji Multikolinearitas	100
	4.2.4 Uji Autokorelasi	102
4.3	Analisis Regresi Linier Berganda	105

4.4	Hasil Uji Hipotesis	108
	4.4.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)	108
	4.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	113
	4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	114
4.5	Hasil Analisis Jalur	116
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	121
BAB V PENUTUP		132
5.1	Kesimpulan	132
5.2	Saran	135
DAFTAR PUSTAKA		136
LAMPIRAN		147

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	55
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	78
Tabel 3.2 Daftar Sampel	78
Tabel 3.3 Kriteria Peringkat Proper.....	82
Tabel 3.4 Pengukuran Variabel	84
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	113
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	116
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	117
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2 (VIF)	118
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	119
Tabel 4.6 Hasil Regresi Berganda Persamaan I	121
Tabel 4.7 Hasil Regresi Berganda Persamaan II	122
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial Atas Semua Variabel Independen	124
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama-sama (Uji F) Model 1	128
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama-sama(Uji F) Model 2	129
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi Model 1	130
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi Model 2	131
Tabel 4.13 Hasil Perbandingan Nilai Model I	133
Tabel 4.14 Hasil Perbandingan Nilai Model II	134
Tabel 4.15 Hasil Perbandinan Nilai Model III.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	76
Gambar 3.1 Diagram Jalur	93
Gambar 4.1 Hasil Diagram Jalur	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Olah Data

Lampiran 2 Hasil Output SPSS25

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi maupun perkembangan bisnis sangatlah pesat. Persaingan perusahaan yang ketat bukan hanya perusahaan dalam negeri saja tetapi juga perusahaan asing. Persaingan bisnis yang ketat merupakan salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi yang pesat. Di masa COVID-19 ini banyak perusahaan yang melakukan modernisasi dan mengupayakan kemajuan di bidang ekonomi dan juga lingkungan. Setahun belakang, dunia dihadapkan mulai dari reses ekonomi hingga bencana alam yang terjadi.

Pandemi COVID-19 membuat banyak kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan buruk, jadi para *stakeholder* akan memakai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu dan sekarang serta menilai potensi dan resiko perusahaan pada masa yang akan datang. Pandemi COVID-19 memiliki dampak dalam jangka pendek, menengah dan juga jangka panjang bagi industri sektor pertambangan. Dimana tekanan pada industri pertambangan disebabkan oleh kegiatan tambang dunia yang mengalami gangguan dalam permintaan serta penjualan bahan tambang selama pandemi COVID-19. Akibatnya peristiwa tersebut berpengaruh terhadap produksi pertambangan di dunia. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan bisnisnya yang

langsung bersentuhan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang dimana berdampak langsung pada lingkungan. Salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk menentukan investasi saham yaitu kinerja keuangannya [1].

Adapun fenomena yang terjadi di masa COVID-19 memberikan pengaruh kepada aktivitas bisnis sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. COVID-19 ini diperkirakan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global menurun 4,5% sampai dengan 6%. Di Indonesia sendiri, berdasarkan hasil rilis dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar 2,07% dibandingkan dengan tahun 2019. Kebijakan dan tekanan selama pandemi COVID-19 telah menyebabkan mala petaka pada ekonomi global. Salah satu sektor dalam perekonomian yang mengalami tekanan ekonomi akibat COVID-19 adalah sektor pertambangan.

Tekanan pada industri pertambangan disebabkan oleh kegiatan tambang dunia yang mengalami gangguan permintaan dan penjualan bahan tambang selama COVID-19. Terdapat fenomena yang terjadi pada indeks sektor pertambangan dengan pertumbuhan yang paling kecil di tahun 2018 hingga penurunan batubara sejak tahun 2019 hingga akhir. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif sebesar 12,83%. Serta kontribusi sub sektor batubara terhadap Produk Bruto masih mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar 2,27% yang artinya masih belum stabil sampai saat ini.

Jika diukur dalam komoditas batubara kontrak januari turun 33,73% sejak awal tahun. Trend pelemahan batubara terhenti pada harga USD 63,1/ton yang merupakan harga terendah pada tahun ini. Sejak peristiwa tersebut, harganya

bergerak naik di kisaran USD 65/ton hingga USD 71,75/ton. Secara fundamental penguatan komoditas tersebut belum bisa dikatakan benar-benar kuat karena impor batubara China mencapai 8,7 juta ton. Total impor sejak awal bulan tersebut telah melebihi kapasitas jumlah impor pada periode yang sama seperti tahun lalu yang hanya 8,1 juta ton. Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa sektor batubara pada perusahaan pertambangan menjadi salah satu sektor yang terdampak dari COVID-19 sehingga memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Maka dari itu, investor perlu mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan yang sebenar-benarnya dan transparan. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari seberapa baik pengelolaan suatu perusahaan yang mengacu kepada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu. Untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaannya, karena laporan keuangan dapat mencerminkan situasi serta kondisi kinerja perusahaan di dalam perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan perubahan hasil yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu. Kinerja keuangan menurut [2], adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya biasanya dihitung menggunakan rasio. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan suatu unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Menurut [3], kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang telah didapatkan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan segala sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerja perusahaan, agar tujuan perusahaan tercapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Corporate Social Responsibility*. Menurut [4], *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kebijakan, proses, dan praktik perusahaan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kepentingan para *stakeholder* untuk mencapai keberlanjutan bisnis perusahaan. CSR tidak lagi dipandang sebagai sebuah filantropi, tetapi menjadi strategi perusahaan. *Stakeholder* cenderung melakukan transaksi dengan perusahaan yang memiliki catatan CSR yang baik, karena menunjukkan komitmen mereka kepada lingkungan dan masyarakat. CSR tidak hanya memberikan manfaat pada peningkatan loyalitas investor, tetapi juga loyalitas pelanggan, penerimaan masyarakat, dan peningkatan aset tak berwujud yang akan berdampak positif terhadap reputasi dan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan.

Menurut [5], kepedulian perusahaan dalam pelestarian lingkungan saat ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang telah menerapkan sistem CSR. Melalui

program CSR perusahaan akan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipergunakannya dalam kegiatan operasional terutama dalam komitmen untuk kelestarian lingkungan. *Corporate Social Responsibility* jika dihubungkan langsung dengan kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan tidak mempengaruhi besarnya fluktuasi harga saham dan besarnya deviden yang dibagikan. Oleh karena itu CSR merupakan pengaruh tidak langsung antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan CSR menjadi pengungkapan kinerja lingkungan ke pihak masyarakat dan investor sehingga CSR sebagai pihak penyela atau ketiga yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut [6], *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada tindakan perusahaan yang melindungi dan meningkatkan sumber daya perusahaan untuk tujuan tertentu seperti menghilangkan kemiskinan, membantu memecahkan masalah perkotaan, melindungi konsumen, mendukung pendidikan, terlibat aktif dalam masalah lingkungan, menyediakan produk yang baik dan meningkatkan kualitas hidup secara umum. Dalam arti yang lebih luas, mencakup komitmen untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan dan kebutuhan setiap pemangku kepentingan, termasuk organisasi, karyawan, lingkungan, dan masyarakat tempat ia beroperasi. CSR sebagai pengambilan keputusan bisnis yang terkait dengan nilai-nilai etika, kepatuhan terhadap persyaratan hukum, dan penghormatan terhadap orang, komunitas, dan lingkungan di seluruh dunia.

Fenomena *corporate social responsibility* yang terjadi pada perusahaan pertambangan di beberapa lima tahun terakhir. Pada PT SMR Utama Tbk dari

tahun 2016 sampai 2020 bernilai tetap sebesar 0,07%. Pada PT Resources Alam Indonesia Tbk terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,10% sedangkan tahun 2018 bernilai sebesar 0,08%. Pada PT Adaro Energy Tbk di tahun 2016 sampai 2018 tidak ada mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu sebesar 0,05% sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,11%.

Selain *Corporate Social Responsibility*, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja suatu perusahaan untuk ikut berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dilakukan dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yaitu Kementerian Lingkungan Hidup yang dinilai melalui peringkat PROPER. Kinerja lingkungan ini dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan yang juga terkait dengan *stakeholder*. Kinerja lingkungan sendiri didukung oleh konsep efisiensi yang menyatakan bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan skor penilaian PROPER yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia [7].

Kinerja lingkungan merupakan satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan. Menurut [8], dengan adanya kinerja lingkungan yang baik akan mendorong dilakukannya pengungkapan yang baik pula. Kinerja lingkungan merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis. Sejalan dengan teori legitimasi, jika kinerja lingkungan perusahaan baik maka opini publik terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Adapun fenomena yang terjadi terkait kinerja lingkungan yaitu mengenai pencemaran lingkungan oleh industri menjadi perhatian khusus Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Dalam laporannya, KLH mengumumkan bahwa setidaknya ada 21 perusahaan yang masuk dalam “daftar hitam” pencemaran lingkungan selama tahun 2019 dan 2020. Pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan 21 perusahaan tersebut mencakup tidak lolosnya dokumen lingkungan, pencemaran air, pencemaran udara, dan perusakan lahan sekitar. Salah satu pencemaran lingkungan terbesar adalah pencemaran air sepanjang kawasan tanah laut hingga kota baru di Kalimantan selatan, akibat pembukaan kolam limbah tambang batubara milik perusahaan-perusahaan swasta. Dengan demikian perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang perlu menjadi perhatian karena limbah yang dihasilkan dari proses produksinya mengolah bahan baku menjadi bahan jadi berpotensi besar merusak lingkungan.

Menurut [9], *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Istilah *Good Corporate Governance* ini muncul karena adanya *agency theory*, dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi

tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Menurut [10], *Good Corporate Governance* adalah suatu prinsip yang mana board melaksanakan pengawasan yang efektif dan mengarahkan kegiatan bisnis perusahaan. Struktur *Good Corporate Governance* yang baik di Indonesia menganut *two tier system*, merupakan sistem yang berasal dari *Eropa Continental*, dimana pada sistem ini dibedakan fungsi pengambil kebijakan dan fungsi pengawasan. Fungsi pengambil kebijakan dijalankan oleh dewan direksi. Direksi merupakan direktur utama dan direktur operasional lainnya yang memiliki peran dalam mengelola aktivitas perusahaan. Sedangkan fungsi pengawasan dijalankan oleh dewan komisaris. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi.

Menurut [11], *Good Corporate Governance* adalah seperangkat alat dan mekanisme pasar dan institusional yang membujuk manajer (pengendali) untuk memaksimalkan nilai perusahaan demi kepentingan individu, perusahaan, dan masyarakat. Hubungan antara pemilik dan manajer adalah topik inti *Good Corporate Governace*. Pemegang saham membiayai investasi baru dalam bisnis, dan manajemen bertanggung jawab untuk mencapai pengembalian tertinggi bagi mereka.

Adapun fenomena-fenomena tentang kurangnya penerapan GCG dengan baik yang berdampak pada kinerja keuangan. Kasus PT Mayora Indah Tbk yang

merupakan produsen makanan dan minuman, pada akhir juli kuartal I tahun 2019, mencatatkan margin bersih 7,75%, kemudian dilaporkan pada kuartal II-2019, margin bersih perusahaan berada di kisaran 6,7%, sehingga margin bersih kurtal I dan kuartal II 2019 mengalami penurunan sebesar 1,05%¹. Fenomena ini memperkuat gagasan bahwa penerapan *good corporate governance* mempengaruhi baik dan buruknya kinerja dan laporan keuangan di suatu perusahaan. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan GCG dengan baik dan berdampak pada laporan dan kinerja keuangan yang kurang baik.

Fenomena kedua yang mendasari penelitian ini adalah terjadi pada Kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang berkaitan dengan buruknya kinerja keuangan perusahaan yang merugikan calon investor. Pada kasus ini PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menghentikan bisnis beras pasca kasus hukum yang menimpa pada pertengahan tahun lalu membuat kinerja perusahaan memburuk. Berdasarkan laporan keuangan AISA per 31 Desember 2017, kinerja keuangan AISA turun drastis. Pendapatan AISA tahun 2017 Rp 4,29 triliun, dari yang sebelumnya 5,35 triliun, maka terjadi selisih pendapatan sebesar 24,8% dibandingkan periode sama tahun lalu. Hingga akhir 2017, AISA harus mengalami kerugian bersih sebesar Rp 551,9 miliar. Padahal per 31 Desember 2016, AISA masih mencetak laba bersih senilai Rp 581 miliar. Hal ini menjelaskan buruknya kinerja keuangan perusahaan akibat perusahaan tidak

¹ www.cnbcindonesia.com

menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara kongkret yang diantaranya adalah kurangnya transparansi terhadap publik.

Menurut [12], *Intellectual Capital* merupakan metode, cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen penting bagi kemakmuran, pertumbuhan serta perkembangan perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan. Peningkatan pemanfaatan *Intellectual Capital* akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga kepercayaan *stakeholder* terhadap kelangsungan perusahaan turut meningkat. Peningkatan kinerja keuangan merupakan sinyal positif bagi para investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi lebih banyak di perusahaan tersebut.

Menurut [13], *Intellectual Capital* merupakan asset dan sumber daya *non-tangible* atau *non-physica* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. Modal intelektual memegang peranan yang penting di dalam keberhasilan perusahaan. Perusahaan harus memahami bahwa yang menjadi unggulan dalam era informasi bukan lagi aset fisik, tetapi lebih kepada asset *intangibile* atau aset tidak berwujud khususnya pengetahuan dan informasi.

Adapun fenomenan yang terjadi terkait *intellectual capital* yaitu pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk di tahun 2017 *intellectual capital* bernilai 8,92% sedangkan di tahun 2018 bernilai sebesar 10,36% dan terjadi penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 7,43% dan 6,79%. Begitu juga dengan PT.

Mitrabara Adiperdana Tbk terjadi penurunan dari tahun 2017 sampai 2020, pada tahun 2017 sebesar 6,06% dan pada tahun 2018 sebesar 5,49%, di tahun 2019 sebesar 4,55% sedangkan tahun 2020 bernilai sebesar 3.38%. Tetapi pada PT. Harum Energy Tbk tidak mengalami penurunan maupun peningkatan karena nilai VAIC™ bernilai tetap dari tahun 2016-2020 yaitu sebesar 3,24%.

Dalam penelitian [12], menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh CSR secara langsung mendapat reaksi positif dari *stakeholders*, dengan melakukan CSR secara kontinu, *stakeholders* akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [14], menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh [7], menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dimana semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka akan meninggalkan citra baik pada perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [8], yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan [15], menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana berdasarkan hal tersebut besaran proporsi kepemilikan institusional sebagai proksi dari variabel GCG berpengaruh pada suatu perusahaan dapat

meningkatkan pengawasan. Hal ini mampu menjadi penekanan terhadap perilaku oportunistik manajer sehingga meningkatkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [16], yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan [17], menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar bisnisnya dapat memiliki daya saing yang kuat di sektor industrinya serta terus berkembang. Salah satu investasi *intellectual capital* yang dapat dilakukan adalah dengan mengalokasikan dana pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh karyawannya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [3], yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul **Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance*, dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan publik di Indonesia masih lemah pada standar pengungkapan dan transparansi, standar akuntansi dan regulasi serta pertanggung jawaban terhadap investor.
2. Terjadinya kinerja keuangan yang kurang baik yang disebabkan COVID-19.
3. Adanya kesulitan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.
4. Terdapat kesulitan perusahaan dalam menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan.
5. Masih banyaknya perusahaan yang masuk daftar hitam kementerian lingkungan hidup yang berpotensi besar merusak lingkungan.
6. Kurangnya penerapan *good corporate governance* yang membuat hubungan pemilik modal dan manajer tidak saling menguntungkan.
7. Kurang tepatnya pengembalian keputusan dalam *good corporate governance* yang membuat kepercayaan investor menghilang.
8. Masih kurangnya penerapan *good corporate governance* dengan baik sehingga berdampak pada laporan dan kinerja keuangan perusahaan.
9. Minimnya *intellectual capital* yang ada membuat perusahaan sulit untuk berkembang.
10. *Intellectual capital* yang dimiliki belum mampu memberikan hasil yang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan untuk meneliti variabel dependen Kinerja Keuangan (Y), variabel intervening *Corporate Social Responsibility* (Z), dan variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan (X1), *Good Corporate Governance* (X2), dan *Intellectual Capital* (X3). Dan untuk objek penelitian sendiri yaitu Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, *good corporate governance*, dan *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

5. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
7. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
8. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
9. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, *good corporate governance*, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
11. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
12. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan tujuan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, *good corporate governance*, dan *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

7. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
8. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
9. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, *good corporate governance*, *intellectual capital*, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
10. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
11. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
12. Untuk mengetahui *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.5.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang

telah diperoleh dibangku kuliah dalam mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang kinerja keuangan dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

BAB II

LANDASAN TEORI, TINJUAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Teory Agency

Menurut [18], *Agency Teory* terfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal mendelegasikan *responsibility desicion making* kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang-orang ekonomi yang rasional yang semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi, tapi mereka kesulitan membedakan penghargaan atas preferensi, kepercayaan dan informasi. Hak dan kewajiban dari prinsipal dan agen dijelaskan dalam sebuah perjanjian kerja yang saling menguntungkan. Dalam penelitian akuntansi manajemen, teori agensi digunakan untuk mengidentifikasi kombinasi kontrak kerja dan sitem informasi yang akan memaksimalkan fungsi manfaat prinsipal, dan kendala-kendala perilaku yang muncul dari kepentingan agen.

2.1.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan, dan korelasi pengeluaran akan menghasilkan angka laba yang lebih baik dari kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Karyawan yang menjalankan tugasnya dapat

melihat pencapaian kualitatif dan kuantitatif perusahaan. Dalam bidang apapun, pegawai yang bertanggung jawab harus terus melakukan perbaikan guna meningkatkan kinerja, dan kelancaran kinerja operasional perusahaan merupakan elemen yang sangat penting [19].

Menurut [20], kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Dalam organisasi sektor publik, setelah adanya operasional anggaran, langkah selanjutnya adalah pengukuran kinerja untuk menilai prestasi dan akuntabilitas organisasi dan manajemen dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. Sedangkan menurut [21], kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

2.1.1.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut [22], pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan

tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

2.1.1.4 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut [22], adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar-waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup perusahaan sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini, analisis melihat kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan ketiga tahap diatas selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecendrungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan teknikanya, menurut [23], analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relative*).
2. Analisis *Trend* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan pada suatu periode tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.2 Corporate Social Responsibility

2.1.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Menurut [24], *Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan, sehingga kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan sangatlah penting guna terjalin hubungan yang harmonis. Pihak perusahaan mempunyai kewajiban untuk menggali lebih dalam hubungan mereka dengan komunitasnya. Kemudian mengidentifikasi titik-titik yang dianggap kritis dalam menjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Dari sini dirumuskan bagaimana perusahaan merespon kebutuhan serta masalah-masalah yang mereka hadapi. Analisa harus dilakukan secara mendalam agar dapat menggali kebutuhan yang sesungguhnya, bukan berlandaskan keinginan perusahaan atau keinginan tokoh-tokoh masyarakat saja.

Menurut [25], *Corporate Social Responsibility* adalah kewajiban perusahaan untuk memperhatikan kepentingan para *stakeholders* dan lingkungan perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum

yang berlaku. Pada prinsipnya CSR merupakan suatu komitmen keberlanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Hal ini digambarkan dari banyaknya aktivitas sosial perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh nilai materi dan penuh dengan pandangan kapitalisme yang mengutamakan peningkatan nilai perusahaan saja. CSR masih berdasarkan profit perusahaan dan kembali untuk meraih laba.

2.1.2.2 Manfaat Penerapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut [24], keberadaan perusahaan idealnya bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat CSR bagi masyarakat

Dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Perhatian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan cara perusahaan melakukan kegiatan-kegiatan serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat diberbagai bidang. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar laba jangka pendek, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan (terutama lingkungan sekitar) dalam jangka panjang.

2. Manfaat CSR bagi pemerintah

Pelaksanaan CSR juga memberikan manfaat bagi pemerintah. Melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya. Tugas pemerintah untuk

menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya menjadi lebih ringan dengan adanya partisipasi pihak swasta (perusahaan) melalui kegiatan CSR. CSR yang dapat berperan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial adalah CSR yang bersifat *community development* seperti pemberian beasiswa, pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, pembangunan sarana kesehatan dan lain sebagainya.

3. Manfaat CSR bagi perusahaan

Selain memberdayakan masyarakat, dari sisi perusahaan, jelas agar operasional berjalan lancar tanpa gangguan. Jika hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak mesra, bisa dipastikan ada masalah. Pelaksanaan program CSR belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Itu sebabnya minimnya perhatian perusahaan terhadap CSR. Dari uraian tersebut tampak bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain :

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- c. Memperbaiki hubungan dengan stakeholders.
- d. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- e. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.

2.1.2.3 Landasan Hukum *Corporate Social Responsibility*

Menurut [24], menyatakan landasan hukum *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut :

1. Pengaturan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas

Ketentuan mengenai CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada Pasal 74 yang berbunyi sebagai berikut :

- a. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
 - b. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
 - c. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikarenakan sanksi esuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - d. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.
2. Pengaturan CSR dalam Undang-Undang Investasi

Dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal ditegaskan amanat bahwa, setiap penanaman modal berkewajiban menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.

3. Pelaksanaan CSR secara Sukarela (*Voluntary*) oleh Perusahaan Besar.

Aktivitas CSR sebagai *discretionary business practice* di Indonesia masih dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu :

- a. Pelaksanaan CSR sebagai *discretionary business practice* oleh perusahaan multinasional, seperti Cola cola, Unilever, ataupun pemegang *franchise* dan lisensi internasional oleh perkembangan pelaksanaan CSR di Negara asal perusahaan multinasional maupun pemberian *franchise* dan lisensi.
- b. Pelaksanaan CSR oleh perusahaan-perusahaan domestik harus mengalami proses belajar lebih panjang dalam merancang dan melaksanakan aktivitas CSR, karena perusahaan-perusahaan ini pada umumnya belum memiliki pengalaman yang banyak di dalam mengelola aktivitas CSR.

2.1.2.4 Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility*

Menurut [24], menjelaskan ada 16 (enam belas) prinsip yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan CSR. Adapun prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut :

1. **Prioritas Perusahaan**

Dalam hal ini perusahaan harus menjadikan tanggung jawab sosial sebagai prioritas tertinggi dan penentu utama dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian suatu perusahaan dapat membuat kebijakan, program, dan praktek dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dengan cara lebih bertanggung jawab secara sosial.

2. **Manajemen Terpadu**

Manajer sebagai pengendali dan pengambil keputusan harus mampu mengintegrasikan setiap kebijakan dan program dalam aktivitas bisnisnya, sebagai salah satu unsur dalam fungsi manajemen.

3. Proses Perbaikan

Setiap kebijakan , program, dan kinerja sosial harus dilakukan evaluasi secara berkesinambungan didasarkan atas temuan riset mutakhir dan memahami kebutuhan sosial serta menerapkan kriteria sosial tersebut secara global.

4. Pendidikan Karyawan

Karyawan sebagai *stakeholder* primer harus ditingkatkan kemampuan dan keahliannya, oleh karean itu perusahaan harus memotivasi mereka melalui program pendidikan dan pelatihan.

5. Pengkajian

Perusahaan sebelum melakukan sekecil apapun suatu kegiatan harus terlebih dahulu melakukan kajian mengenai dampak sosialnya. Kegiatan ini tidak saja dilakukan pada saat memulai suatu kegiatan, tapi juga pada saat sebelum mengakhiri atau menutup suatu kegiatan.

6. Produk dan jasa

Suatu perusahaan harus senantiasa berusaha mengembangkan suatu produk dan jasa yang tidak mempunyai dampak negative secara sosial.

7. Informasi Publik

Memberikan informasi dan bila perlu mengadakan pendidikan terhadap konssumen, distributor, dan masyarakat umum tentang penggunaan, penyimpanan dan pembuangan atas suatu produk.

8. Fasilitas dan Operasi

Mengembangkan informasi dan bila perlu mengadakan pendidikan terhadap konsumen, distributor, dan masyarakat umum tentang penggunaan, penyimpanan dan pembuangan atas suatu produk.

9. Penelitian

Melakukan atau mendukung suatu riset atas dampak sosial dari penggunaan bahan baku, produk, proses, emisi, dan limbah yang dihasilkan sehubungan dengan kegiatan usaha. Penelitian itu sendiri dilakukan dalam upaya mengurangi dan atau meniadakan dampak negative kegiatan dimaksud.

10. Prinsip Pencegahan

Memodifikasi manufaktur, pemasaran dan penggunaan atas produk barang atau jasa yang sejalan dengan hasil penelitian mutakhir. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mencegah dampak sosial yang bersifat negatif.

11. Kontraktor dan Pemasok

Mendorong kontraktor dan pemasok untuk mengimplementasikan dari prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan, baik yang telah maupun akan melakukannya. Bila perlu menjadikan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari suatu persyaratan dalam kegiatan usahanya.

12. Siaga Menghadapi Darurat

Perusahaan harus menyusun dan merumuskan rencana dalam menghadapi keadaan darurat. Dan bila terjadi keadaan berbahaya perusahaan harus bekerja sama dengan layanan gawat darurat (*emergency*) instansi

berwenang, dan komunitas lokal. Selain itu perusahaan berusaha mengenali potensi bahaya yang muncul.

13. Transfer *Best Practice*

Berkontribusi pada pengembangan dan transfer bisnis sepanjang bertanggung jawab secara sosial pada semua industry dan sektor public.

14. Memberikan Sumbangan

Sumbangan ini ditujukan untuk pengembangan usaha bersama, kebijakan publik dan bisnis, lembaga pemerintah dan lintas departemen serta lembaga pendidikan yang akan membantu meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial.

15. Keterbukaan (*disclosure*)

Menumbuh kembangkan budaya keterbukaan dan dialogis dalam lingkungan perusahaan dan dengan unsur publik. Selain itu perusahaan harus mampu mengantisipasi dan memberikan respon terhadap risiko potensial (*potencial hazard*) yang mungkin muncul, dan dampak negative dari operasi, produk, limbah dan jasa.

16. Pencapaian dan Pelaporan

Melakukan pelaporan atas hasil kinerja sosial, melaksanakan audit sosial, secara berkala dan mengkaji pencapaian berdasarkan kriteria perusahaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta menyampaikan informasi tersebut kepada dewan direksi, pemegang saham, pekerja, dan publik.

2.1.3 Kinerja Lingkungan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Lingkungan

Menurut [26], kinerja lingkungan organisasi mengacu pada melakukan kegiatan operasional organisasi dengan cara yang secara positif mempengaruhi lingkungan. Manajemen lingkungan pada dasarnya memiliki dua tujuan utama yaitu untuk mengendalikan tingkat polusi di suatu lingkungan, dan meningkatkan kualitas lingkungan ke standar yang dapat diterima. Meningkatnya kekhawatiran untuk melindungi lingkungan memaksa organisasi untuk mengadopsi praktik manajemen lingkungan. Salah satu argumen yang diberikan oleh banyak peneliti yang mendukung pengambilan kegiatan pengelolaan lingkungan adalah bahwa hal tersebut akan memberi perusahaan keunggulan yang kompetitif.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik adalah perusahaan yang menjalankan praktek bisnis bertanggung jawab pada lingkungan dengan *outcomes*, aktivitas pencegahan polusi, menggunakan energi terbaharukan, dan pengungkapan lingkungan yang berkualitas tinggi. Menurut [27], kinerja lingkungan perusahaan juga memacu pada proses dan perbaikan produk yang dihasilkan dengan mengintegrasikan isu lingkungan dalam keputusan operasional perusahaan, selain itu proses ini juga mempertimbangkan kepentingan kuat bagi calon investor yang tertarik berinvestasi pada perusahaan. Pada intinya pengelolaan aktivitas perusahaan yang ramah lingkungan adalah bagaimana mengelola sumber daya alam agar menghasilkan manfaat sebesar-besarnya bagi manusia, dengan tidak mengobarkan kelestarian sumber daya alam itu sendiri.

Kinerja lingkungan di Indonesia diukur oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja

Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Menurut PROPER merupakan salah satu usaha pemerintah untuk memberikan insentif terhadap perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi lebih dari sekedar melaksanakan undang-undang. Program ini didukung oleh berbagai kalangan yang peduli terhadap lingkungan dan kemanusiaan. Program ini salah satunya bertujuan untuk menciptakan kinerja yang baik bagi perusahaan. Kehadiran PROPER sebagai instrumentasi menjadi prasyarat dalam menjaga keberlangsungan operasi dan kerja operasionalnya karena tidak hanya mengejar akumulasi semata dan merusak ekosistem namun mampu menjaga keberlangsungan ekologi lingkungan dan upaya melakukan pemberdayaan masyarakat [28].

2.1.3.2 Teory Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas/institusi merupakan bagian dari upaya yang didorong oleh tekanan lingkungan normative sekitar. Menurut [29], teori legitimasi mengaggaskan adanya “kontrak sosial” antara bisnis dan masyarakat di mana masyarakat yang memungkinkan suatu perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. Dijelaskan bahwa teori legitimasi merupakan suatu organisasi berkelanjutan yang memiliki banyak cara untuk memastikan apakah operasi yang mereka lakukan telah sesuai batas dan norma yang berlaku atau tidak. Hal yang mendasari teori legitimasi yaitu perjanjian sosial antara institusi tersebut beroperasi dengan menggunakan sumber ekonomi. Semua perusahaan sosial tidak terkecuali perusahaan yang beroperasi di masyarakat melalui perjanjian sosial baik terlihat

maupun tidak terlihat, yang mana perkembangan perusahaan berdasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2.1.3.3 Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan adalah sebagai informasi yang mengungkapkan aktivitas pengelolaan lingkungan perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Informasi ini dapat diungkapkan dengan banyak cara, baik dalam pernyataan kualitatif, fakta kuantitatif, bentuk laporan keuangan atau catatan kaki. Pengungkapan lingkungan bertujuan memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan beserta pengaruh yang ditimbulkan kepada masyarakat. Pengungkapan lingkungan menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan legitimasi dan kesuksesan organisasi dalam mengakses sumberdaya. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan cenderung melaksanakan pengungkapan lingkungan dengan tingkat yang lebih tinggi [27].

Pengungkapan suatu laporan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*discretionary disclosure*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan laporan yang mengikuti kewajiban standar akuntansi, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan laporan yang dilakukan di luar kewajiban standar akuntansi. Di dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 ayat 66 (2c) tentang Perseroan Terbatas mewajibkan seluruh perusahaan melaporkan tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam suatu laporan tahunan. Dengan demikian berdasarkan undang-undang tersebut

pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan bersifat wajib bagi seluruh perusahaan. Meskipun pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan yang bersifat wajib tetapi belum ada pedoman buku yang mengatur tentang seberapa luas banyaknya item-item informasi yang harus diungkapkan [27].

2.1.3.4 Dimensi Lingkungan

Adapun indikator dimensi lingkungan menurut [30], yaitu :

1. Terjaganya keberlanjutan fungsi-fungsi ekologis.
2. Tidak melebihi ambang batas atas baku mutu lingkungan yang berlaku, nasional dan local (tidak menimbulkan pencemaran udara, air dan tanah).
3. Terjaganya keanekaragaman hayati dan terjadi pencemaran genetica.
4. Mematuhi peraturan tata guna lahan atau tata ruang.
5. Tidak menyebabkan timbulnya gangguan kesehatan.
6. Dipatuhinya peraturan keselamatan kerja.
7. Adanya prosedur yang terdokumentasi yang menjelaskan usaha-usaha yang memadai untuk mencegah kecelakaan dan mengatasi bila terjadi kecelakaan.

2.1.4 *Good Corporate Governance*

2.1.4.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut [31], *good corporate governance* seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *Good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, profesional. Implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan

secara konsisten di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang akan mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru maupun ekspansi.

Menurut [32], *good corporate governance* adalah sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Good corporate governance* mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi pelaku internal dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.

Menurut [33], *good corporate governance* merupakan seluruh rangkaian pengaturan hukum, budaya, dan kelembagaan yang menentukan apa yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Hal ini berkaitan dengan menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial, serta antara tujuan individu dan komunal. Kerangka *good corporate governance* adalah untuk mendorong penggunaan sumber daya yang efisien dan juga membutuhkan akuntabilitas untuk pengelolaan sumber daya tersebut. Tujuannya adalah untuk secepat mungkin menyalurkan kepentingan individu, perusahaan, dan masyarakat.

2.1.4.2 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Menurut [34], mekanisme *good corporate governance* terbagi menjadi :

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan inti dari *good corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Tugas utama dewan komisaris adalah sebagai berikut :

- a. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha, menetapkan sasaran kerja, mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan, serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset.
- b. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi yang transparan dan adil.
- c. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota direksi dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.
- d. Memonitor pelaksanaan governance, dan mengadakan perubahan apabila diperlukan.
- e. Memantau proses keterbukaan dan efektivitas komunikasi dalam perusahaan.

2. Komite Audit

Menurut Bapepam melalui SE-03/PM/2000 komite audit adalah suatu komite yang sedikitnya terdiri dari tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG yang pada akhirnya dapat membatasi atau bahkan mencegah manajemen laba. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris yang antara lain meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan.
- b. Melakukan penelaah atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.

2.1.4.3 Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut [32], mengemukakan prinsip-prinsip utama good corporate governance terdiri dari :

1. **Transparansi** (*Transparency*), yaitu keterbukaan di dalam sebuah perusahaan untuk melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan materi dan informasi yang relevan tentang perusahaan tersebut.
2. **Akuntabilitas** (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, implementasi dan pertanggungjawaban organ-organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dilakukan secara efektif.
3. **Responsibilitas** (*Responsibility*), adalah kesesuaian di dalam pengelolaan hukum dan peraturan perusahaan dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
4. **Kemandirian** (*Independency*), merupakan situasi di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan undang-undang dan peraturan serta prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
5. **Kewajaran** (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

2.1.4.4 Tujuan *Good Corporate Governace*

Menurut [32], tujuan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governace* berdasarkan peraturan menteri negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor: per 01/MBU/20 adalah :

1. Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN.
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara professional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/Organ Perum.
3. Mendorong agar organ persero/organ perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

2.1.4.5 Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut [32], menyatakan manfaat penerapan *good corporate governance* yaitu :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri.

3. Meningkatkan kepercayaan investor. *Good Corporate Governance* menjadi perhatian utama para investor menyamai kinerja finansial dan potensi pertumbuhan, khususnya bagi pasar-pasar yang sedang berkembang.
4. Meningkatkan kepuasan pemegang saham. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan dividen.

2.1.5 *Intellectual Capital*

2.1.5.1 Pengertian *Intellectual Capital*

Menurut [35], *Intellectual capital* adalah tentang aktivitas manajer yang dapat diatribusikan dalam upaya atas nama pengetahuan. Aktivitas-aktivitas tersebut sering kali terkait dengan pengembangan karyawan, restrukturisasi organisasi, dan pengembangan aktivitas pemasaran. *Intellectual capital* seringkali dirujuk sebagai selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, dimana nilai ini dipengaruhi oleh pengembangan *intellectual capital* perusahaan. Jadi, jika perusahaan ingin meningkatkan nilai pasar sahamnya, maka penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengungkapkan *intellectual capital*.

Menurut [36], *intellectual capital* suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain. *Intellectual capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. *Intellectual capital*

tidak hanya berupa *goodwill* ataupun paten seperti yang sering dilaporkan dalam neraca. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari *intellectual capital*.

2.1.5.2 Komponen *Intellectual Capital*

International Federation of Accountant (IFAC) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori yang secara rinci dijelaskan oleh [37], sebagai berikut :

1. *Human Capital*

Human capital merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

2. *Structural Capital atau Organization Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital*

Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis /*association* yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

2.1.5.3 Karakteristik *Intellectual Capital*

Menurut [36], *intellectual capital* memiliki beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut :

1. *Non Rivalrous*, yaitu sumber daya tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan oleh berbagai macam pemakai, di dalam lokasi yang berbeda dan pada saat yang bersamaan.
2. *Increasing Return*, yaitu mampu menghasilkan peningkatan keuntungan margin per incremental unit dari setiap investasi yang dilakukan.
3. *Not Additive*, yaitu nilai yang tercipta bisa terus-menerus meningkat, tanpa mengurangi unsur pokok dari sumber daya tersebut, karena sumber daya ini adalah co-dependent dalam penciptaan nilai.

2.1.5.4 Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan

sangat mungkin untuk dilakukan, karena konstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi).

Keunggulan metode VAICTM adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar, dan umumnya tersedia pada laporan keuangan. Secara lebih ringkas, formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut [38] :

1. Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA).

Value Added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*).

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

OUT = Output : total penjualan dan pendapatan lain.

IN = Input : beban penjualan dan biaya-biayalain (selain beban karyawan).

2. Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indicator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana :

VACA = *Value Added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE).

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Dimana :

VAHU = *Value Added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC).

VA = *Value Added*.

HC = *Human Capital* (beban karyawan).

4. Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Dimana :

STVA = *Structural Capital Value Added*.

SC = *Structural Capital* (VA – HC).

VA = *Value Added*.

5. Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™).

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat

juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VACA, VAHU dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Dimana :

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka akan diulas tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki isi atau relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut sebagai acuan dan sebagai pembanding untuk mencari perbedaan-perbedaan agar tidak terjadi adanya duplikasi. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan antara lain :

Penelitian oleh [7], dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan dan surat keputusan PROPER tahun 2016- 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek

Indonesia dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian oleh, [8], dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan”, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian oleh [39], dengan judul *Environmental Performance and Environmental Disclosure: The Role of Financial Performance*. Maka simpulan dari penelitian ini bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Selanjutnya, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian oleh [9], dengan judul pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis *deskriptif*, maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2020.

2. Variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2020.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2020.

Penelitian oleh [10], dengan judul pengaruh “*Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia*”. Dari hasil penelitian dapat di tarik simpulan bahwa *good corporate governance* (hanya komisaris independen) dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang di proksikan dengan ROA pada perbankan di Indonesia periode 2015-2017. Peran GCG dan IC menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja perbankan. GCG dan IC yang di implementasikan dalam perusahaan dengan benar dapat secara langsung meningkatkan kinerja perbankan.

Penelitian oleh [11], dengan judul “*Moderating Effects of Corporate Governance Mechanism on the Eelation Between Capital Structure and Firm Performance*”. Maka dapat disimpulkan yaitu hasil ini menunjukkan keputusan pendanaan struktur modal memiliki kontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Namun, ini hanya berlaku untuk utang jangka pendek. Jika tidak, utang jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengembalian aset dan pengembalian ekuitas. Hasil ini m endukung pandangan teori pecking order, sebagai bukti empiris bahwa terdapat pengaruh yang berlawanan antara laba perusahaan dan struktur modal.

Penelitian oleh [13], dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* dan tidak berpengaruh terhadap *capital adequacy ratio*, sedangkan komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return on assets* dan *capital adequacy ratio*. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* dan *capital adequacy ratio*. Secara simultan *good corporate governance* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asses* dan *capiatl adequacy ratio*.

Penelitian oleh [40], dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan, nilai pasar perusahaan dan reputasi perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 93 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang positif antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak terdapat pengaruh antara *intellectual capital* terhadap nilai pasar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara *intellectual capital* terhadap reputasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian oleh [6], dengan judul *Corporate Social Responsibility Reporting And Financial Performance-A Study Of Nigerian Breweries Plc*. Oleh karena itu penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaporan tanggung

jawab sosial perusahaan seperti yang diungkapkan oleh *Nigerian Breweries Plc* tidak sebanding dengan perusahaan lain yang beroperasi di lingkungan bisnis Nigeria. Namun, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan *Nigerian Breweries Plc* telah membantu kinerja *Nigerian Breweries Plc*. Implikasinya adalah bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan telah berfungsi sebagai salah satu faktor utama yang bertanggung jawab atas kelangsungan perusahaan Nigeria Breweries Plc dengan efek akibatnya pada kinerja perusahaan tetapi perusahaan tersebut belum memberikan kontribusi yang baik dibandingkan dengan perusahaan lain di Nigeria.

Sedangkan penelitian [12], dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening”, hasil pengujian membuktikan: 1) peringkat PROPER berpengaruh positif pada ROA dan return saham; 2) peringkat PROPER berpengaruh positif pada CSR; 3) CSR berpengaruh positif pada ROA dan return saham; 4) CSR sebagai variabel intervening pengaruh peringkat PROPER pada ROA dan return saham; dan 5) kepemilikan modal dapat berfungsi sebagai variabel kontrol hanya dalam pengaruh peringkat PROPER, CSR, dan return saham, sedangkan pada ROA tidak.

Menurut penelitian yang dilakukan [14], dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan di BEI”, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan Perbankan di BEI. Adapun metode analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji

heterokedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas, serta uji regresi berganda. Hasilnya bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan direksi, dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [41], dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018”. Menggunakan sebuah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian 2015 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel lingkungan kinerja, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keuangan pertunjukan. Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap keuangan kinerja, biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dapat berkontribusi pada teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi.

Dalam penelitian [42], dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dimana SCR sebagai Variabel Intervening”. Hasil dari 12 hipotesis yang diajukan, ada 6 yang diterima hipotesis: 1) Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR, 2) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR, 3) Kinerja lingkungan mempengaruhi Kinerja Keuangan, 4) Ukuran perusahaan mempengaruhi Kinerja Keuangan, 5) Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap CSR, 6) Kinerja Lingkungan, Biaya

Lingkungan dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan berdampak pada Keuangan Pertunjukan.

Menurut [43], dengan judul “Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan”, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang direfleksikan oleh PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang direfleksikan oleh ROA dan ROE. Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang direfleksikan oleh PBV dan Tobin’s Q. Kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV dan Tobin’s Q). Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang mengikuti program PROPER selama tahun 2015-2017.

Penelitian [44], dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018”, penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor aneka industry yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda menggunakan metode *purposed sampling* dengan total sampel dari tahun 2016-2018 adalah 90 sampel. Hasil dari penelitian ini adalah *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor aneka industry periode 2016-2018.

Menurut penelitian [45], dengan judul “*Corporate Governance Implementation Rating in Indonesia and its effects on Financial Performance*”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peringkat penerapan *corporate governance* (CG) yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) terhadap kinerja keuangan perusahaan terpilih. penelitian pengujian hipotesis untuk menganalisis implementasi CG pada 88 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah perusahaan yang mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Awards tahun 2008-2012. Analisis regresi data panel dilakukan pada data yang dikumpulkan dari laporan IICG dan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh [46], dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Responsibility* sebagai Variabel Intervening”, Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Dengan menggunakan metode purposive sampling, terdapat 39 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 97 data set. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, analisis jalur, dan uji Sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (4) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (5) CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, (6) CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan

terhadap kinerja keuangan, dan (7) CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian [47], yang berjudul “*The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value*”, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan langsung dan tidak langsung antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Kinerja lingkungan tertinggal memiliki efek positif pada pengungkapan lingkungan saat ini, dan pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan dan tidak memediasi pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan pada nilai perusahaan.

Menurut [48], dalam penelitian yang berjudul “*The relationship between corporate governance and financial performance Evidence from Jordanian family and nonfamily firms*”, sampel mencakup semua perusahaan yang telah menjadi bagian dari ASE selama periode tersebut termasuk perusahaan keluarga dan non-keluarga, bagian dari total 228 perusahaan yang terdaftar di ASE per 31 Desember 2015. Studi ini menggunakan ukuran berbasis akuntansi seperti return pada aset (ROA) dan ukuran berbasis pasar seperti Tobin's Q sebagai proxy untuk kinerja keuangan perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki korelasi yang tidak signifikan dengan kinerja perusahaan dan pada perusahaan keluarga memiliki korelasi negatif dan signifikan dengan Tobin's Q. Ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan investor lokal dan kinerja

perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q di perusahaan keluarga dan non-keluarga.

Penelitian [49], yang berjudul “*Exploring the effect of intellectual capital on financial performance: a study of Indian bank*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa IC secara signifikan meningkatkan profitabilitas dan produktivitas bank-bank India. Secara keseluruhan, modal manusia adalah komponen IC yang paling penting dalam meningkatkan profitabilitas dan produktivitas industri perbankan India. Modal struktural dan modal fisik hanya penting untuk meningkatkan profitabilitas sementara kontribusi modal relasional terhadap FP bank adalah nominal. Hasilnya juga menunjukkan bahwa di antara tiga kategori bank India, bank asing swasta paling efisien dalam memanfaatkan IC mereka.

Secara ringkas, penelitian – penelitian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Hasil Penelitian
1	Das Prena (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : Kinerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan kinerja lingkungan

		pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Lingkungan	berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2	Yulianti (2021)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	<p>Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Independen : Kinerja Lingkungan</p>	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3	Ifada dkk (2021)	<i>Environmental Performance and Environmental Disclosure: The Role of Financial Performance</i>	<p>Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Independen : Kinerja Lingkungan</p>	Kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Selanjutnya, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap

				pengungkapan lingkungan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	Aprilliadi dan Pohan (2020)	Pengaruh penerapan <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : <i>Corporate Governance</i>	Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2020, Variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2020 dan Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2020.
5	Badawi (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i>	<i>Good Corporate Governance</i> (hanya komisaris independen) dan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang di proksikan dengan ROA pada perbankan di Indonesia periode 2015-2017. Peran GCG dan IC menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja perbankan. GCG

				dan IC yang di implementasikan dalam perusahaan dengan benar dapat secara langsung meningkatkan kinerja perbankan.
6	Ngatno, Apriatni dan Youlianto (2021)	<i>Moderating Effects of Corporate Governance Mechanism on the Eelation Between Capital Structure and Firm Performance</i>	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : <i>Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i>	Hasil ini menunjukkan keputusan pendanaan struktur modal memiliki kontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Namun, ini hanya berlaku untuk utang jangka pendek. Jika tidak, utang jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengembalian aset dan pengembalian ekuitas. Hasil ini m endukung pandangan teori pecking order, sebagai bukti empiris bahwa terdapat pengaruh yang berlawanan antara laba perusahaan dan struktur modal.
7	Rosiana dan Mahardika (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on assets dan tidak berpengaruh terhadap

		dan <i>Intellectual Capital</i>	capital adequacy ratio, sedangkan komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> dan <i>capital adequacy ratio</i> . <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan <i>return on assets</i> dan <i>capital adequacy ratio</i> . Secara simultan <i>good corporate governance</i> dan <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan <i>return on asses</i> dan <i>capiatl adequacy ratio</i> .	
9	Adensuloro, Udeh dan Abiaho dkk (2019)	<i>Corporate Social Responsibility Reporting And Financial Performance - A Study Of Nigerian Breweries Plc.</i>	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i>	Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan seperti yang diungkapkan oleh <i>Nigerian Breweries Plc</i> tidak sebanding dengan perusahaan lain yang beroperasi di lingkungan bisnis Nigeria. Namun, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan <i>Nigerian Breweries Plc</i> telah membantu kinerja <i>Nigerian Breweries Plc</i> . Implikasinya adalah bahwa pelaporan tanggung jawab sosial

				perusahaan telah berfungsi sebagai salah satu faktor utama yang bertanggung jawab atas kelangsungan perusahaan Nigeria Breweries Plc dengan efek akibatnya pada kinerja perusahaan tetapi perusahaan tersebut belum memberikan kontribusi yang baik dibandingkan dengan perusahaan lain di Nigeria.
10	Widhiastuti, Dharma Suputra dan Budiasih (2017)	Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Intervening	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : Kinerja Lingkungan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Peringkat PROPER berpengaruh positif pada ROA dan return saham, peringkat PROPER berpengaruh positif pada CSR, CSR berpengaruh positif pada ROA dan return saham, CSR sebagai variabel intervening pengaruh peringkat PROPER pada ROA dan return saham, dan kepemilikan modal dapat berfungsi sebagai variabel kontrol hanya dalam pengaruh peringkat PROPER, CSR, dan return saham, sedangkan pada ROA tidak.
11	Nurhidayah (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate</i>	Dependen : Kinerja	Hasilnya bahwa komisaris independen, kepemilikan

		<i>Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan di BEI	Keuangan Independen : <i>Good Corporate Governance</i>	institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan direksi, dapat meningkatkan kinerja keuangan.
12	Ladyve, Ask dan Mawardi (2020)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : Kinerja Lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel lingkungan kinerja, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keuangan pertunjukan. Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap keuangan kinerja, biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dapat berkontribusi pada teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi.
13	Masitoh, Andini dan Pranaditya (2021)	Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan,	Dependen : Kinerja Keuangan	Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR, Kinerja lingkungan mempengaruhi Kinerja

		Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dimana sebagai Variabel Intervening	Independen : Kinerja Lingkungan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Keuangan, perusahaan mempengaruhi Keuangan, Lingkungan, dan Lingkungan Perusahaan secara simultan terhadap Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan berdampak pada Keuangan Pertunjukan.	Ukuran Kinerja Kinerja Biaya dan Ukuran secara berpengaruh terhadap CSR dan Kinerja Lingkungan dan Perusahaan bersamaan pada
14	Khairiyani dkk (2019)	Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : Kinerja Lingkungan	Hasil lingkungan direfleksikan oleh PROPER terhadap keuangan yang direfleksikan oleh ROA dan ROE. Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang direfleksikan oleh PBV dan Tobin's Q. Kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q). Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai	menunjukkan kinerja yang oleh berpengaruh kinerja yang ROA Kinerja (PROPER) terhadap nilai perusahaan yang oleh PBV dan Tobin's Q. Kinerja berpengaruh nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q). Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai

				perusahaan pertambangan yang mengikuti program PROPER selama tahun 2015-2017.
15	Kusumaningtias dan Rohmawati (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil dari penelitian ini adalah <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor aneka industri periode 2016-2018
16	Wahyudin dan Sholikhah (2017)	<i>Corporate Governance Implementation Rating in Indonesia and its effects on Financial Performance</i>	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : <i>Corporate Governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
17	Meiyana dan Aisyah (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : Kinerja Lingkungan, dan <i>Corporate Social</i>	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja

		<i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Intervening	<i>Responsibility</i>	keuangan, CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
18	Deswanto dan Siregar (2018)	<i>The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value</i>	Dependen ; Kinerja Keuangan Independen : Kinerja Lingkungan	Kinerja keuangan tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Kinerja lingkungan tertinggal memiliki efek positif pada pengungkapan lingkungan saat ini, dan pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan dan tidak memediasi pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan pada nilai perusahaan.
19	Saidat, Silva dan Seaman (2019)	<i>The relationship between corporate governance and financial performance evidence from jordanian family and nonfamily firm</i>	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : <i>Corporate Governance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki korelasi yang tidak signifikan dengan kinerja perusahaan dan pada perusahaan keluarga memiliki korelasi negative dan signifikan dengan Tobin's.Q. ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan investor local dan kinerja perusahaan yang diukur

				dengan Tobin's Q di perusahaan keluarga dan non-keluarga.
20	Weqar, Khan dan Mohammed (2019)	<i>Exploring the effect of intellectual capital on financial performance: a study of Indian bank</i>	Dependen : Kinerja Keuangan Independen : <i>Intellectual Capital</i>	IC secara signifikan meningkatkan profitabilitas dan produktivitas bank-bank India. Secara keseluruhan, modal manusia adalah komponen IC yang paling penting dalam meningkatkan profitabilitas dan produktivitas industry perbankan India. Modal structural dan modal fisik lainnya penting untuk meningkatkan profitabilitas modal relasional terhadap FP bank adalah nominal. Hasilnya juga menunjukkan ahwa diantara tiga kategori bank Indian, bank asing swasta paling efisiensi dalam memanfaatkan IC mereka.

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Penelitian yang dilakukan oleh [50], hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [51], penelitian ini menggunakan data laporan tahunan dengan jumlah sampel 180 data sekunder perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian [52], bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Social Responsibility* dapat mediasi hubungan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Dalam penelitian [5], yang menemukan hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis:

H1 : Diduga Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Penelitian yang dilakukan oleh [53], mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Intellectual Capital merupakan serangkaian *knowledge*, *applied experience*, teknologi organisasi, *customer relationship*, dan keahlian profesional yang digunakan oleh suatu organisasi dalam mencapai keunggulan kompetitif di pasar. Indikator pengukuran *Intellectual Capital* sangat beragam.

Menurut [54], membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dari CSR terhadap *Intellectual Capital*.

H3 : Diduga *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Dalam penelitian [55], menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pelaporan CSR. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya pelaporan CSR belum mampu berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh kinerja lingkungan. Menurut penelitian [56], variabel *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai mediasi bagi hubungan antara kinerja lingkungan. Hal ini dikarenakan nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung.

Dalam penelitian [57], menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* sebagai parsial mediator diantara variabel komite audit, ukuran perusahaan dan leverage dengan variabel *earnings management*. Sedangkan menurut penelitian [58], *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Persamaan II menunjukkan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Dari hasil sobel dan *bootstrapping* menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* bukan merupakan variabel intervening antara *Good Corporate Governance* dan *Return on Assets*. Penelitian yang dilakukan [59], menunjukkan hasil penelitian bahwa

Intellectual Capital (VAIC™) berpengaruh positif terhadap tanggungjawab sosial perusahaan (CSR).

H4 : Diduga kinerja lingkungan, *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* berpengaruh secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

5. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Dari penelitian yang di lakukan oleh [43], menjelaskan bahwa meningkatnya kinerja lingkungan perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode penelitian *purposive sampling*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5 : Diduga Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

6. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [60], mengungkapkan bahwa GCG yang dibentuk dengan kepemilikan manjerial, dewan komisaris, dan komisaris indenpenden berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [14], menyimpulkan hasilnya bahwa variabel komisaris indenpenden, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan

kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [7], yang menyatakan bahwa bahwa penerapan akuntansi hijau berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [61], berdasarkan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa tingkat kinerja keuangan perbankan yang diproksi ROA dipengaruhi oleh variabel independen antara lain : NPL, NIM, LDR, BOPO., CAR, PDN, dan GCG. GCG tidak terpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen dengan sangat baik. Dengan demikian, hipotesis yang diambil dari penelitian ini adalah :

H6 : Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

7. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh [62], metode analisis dalam penelitian ini adalah berganda analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh [62], menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif

terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian [17], membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) dan VACA perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (Tobins'Q) dan kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA) dan *Assets Turnover* (ATO). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Diduga *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

8. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [63], menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2019 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang mayoritas hasil penelitian menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H8 : *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

9. Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian [8], menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian [43], menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang direfleksikan oleh PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang direfleksikan oleh ROA dan ROE. Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang direfleksikan oleh PBV dan Tobin's Q. Kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q). Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang mengikuti program PROPER selama tahun 2015-2017.

Berdasarkan hasil penelitian [64], analisis regresi linier data panel dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Model Regresi layak untuk menjelaskan kinerja keuangan dengan dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian [17], menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) dan VACA perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (Tobins'Q) dan kinerja keuangan Return on Asset (ROA) dan Assets Turnover (ATO). VAHU berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Return on Asset (ROA) dan STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Assets Turnover (ATO). Sedangkan VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar

(Tobins'Q) dan kinerja keuangan *Assets Turnover* (ATO). Dan STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (Tobins'Q) dan kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA).

Dalam penelitian [65], menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan berpengaruh negatif terhadap *Return on Sales* (ROS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan *Scatterplott* (diagram pencar). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menganalisis data berupa laporan tahunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan yang bervariasi terhadap *Return on Assets* (ROA).

H9 : Diduga kinerja lingkungan, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

10. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening

Dalam penelitian [66], menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

tidak mampu menjadi *variable intervening* antara hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian [46], menunjukkan hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [52], yang menyatakan bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*.

H10: Diduga kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

11. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility*.

H11: Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

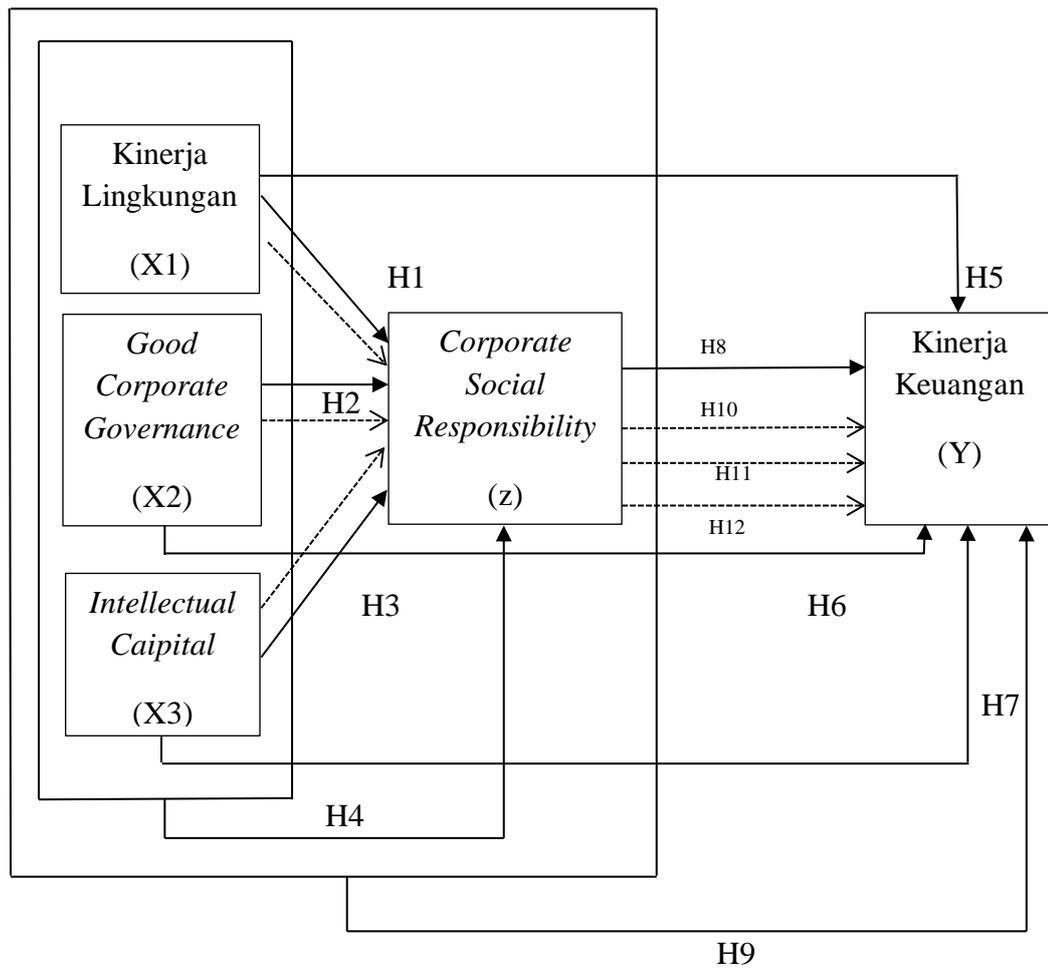
12. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening

Intellectual Capital adalah semua proses dan aset yang biasanya tidak ditampilkan pada neraca dan semua aset tidak berwujud (merek dagang, paten dan merek) yang dipertimbangkan dengan menggunakan metode akuntansi modern. *Intellectual Capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aktiva tidak berwujud perusahaan, yaitu *organizational (structural) capital* dan *human capital* [13]. Dalam penelitian [67], yang menemukan hasil penelitian bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR.

H12 : Diduga *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dibangun dari rumusan masalah, teori, dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi ini berjumlah sebanyak 46 perusahaan pertambangan.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Berdasarkan pengertian sampel tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Perusahaan pertambangan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2020.

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
2	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	(7)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2020	(6)
Jumlah Sampel		36

Adapun jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 36 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan
Periode 2016-2020

No	Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	08/11/2011
3	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk	09/12/2010
4	BSSR	Baramulti Susessarana Tbk	08/11/2012
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	30/07/1990
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	12/08/2008
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	26/09/2007
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10/12/2009
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
11	HRUM	Harum Energy Tbk	06/10/2010
12	INDY	Indika Energy Tbk	11/06/2008
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	01/07/1991

14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10/07/2014
15	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
16	PTBA	Bukit Asam Tbk	23/12/2002
17	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
18	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	01/12/2007
19	SMRU	SMR Utama Tbk	10/10/2011
20	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	06/07/2012
21	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	10/07/2002
22	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11/02/2010
23	ELSA	Elnusa Tbk	06/02/2008
24	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	07/06/2004
25	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	01/02/2012
26	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk	12/10/1994
27	MITI	Mitra Investindo Tbk	16/07/1997
28	MTFN	Capital Investment Tbk	16/06/1990
29	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11/07/2007

30	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	12/07/2006
31	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27/11/1997
32	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20/03/2002
33	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21/11/1997
34	INCO	Vale Indonesia Tbk	16/05/1990
35	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19/06/2015
36	TINS	Timah Tbk	19/10/1995

3.2 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Y (Dependen), yaitu kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya. Kinerja keuangan sebagai penentuan suatu analisis tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba [13].

2. Variabel X (independen), yaitu kinerja lingkungan, *good corporate governance*, dan *intellectual capital*.

Menurut [47], menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi bertekad untuk menjaga investor dan pemangku kepentingan lainnya mendapat informasi yang baik melalui pengungkapan lingkungan yang lebih sukarela dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih rendah. Dari temuan tersebut, kita dapat mengatakan bahwa kinerja keuangan dan lingkungan adalah faktor kunci yang menentukan sejauh mana pengungkapan lingkungan.

PROPER merupakan program penilaian lingkungan yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sistem peringkat PROPER dalam peringkat nilai dapat dilihat dalam tabel kriteria peringkat PROPER sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Peringkat Proper

Indikator Warna	Keterangan	Skor
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya.	5

Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan.	4
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan.	3
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan.	2
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan	1

Menurut [48], menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berkaitan dengan cara membawa kepentingan investor dan manajer sejalan dan memastikan bahwa perusahaan dijalankan untuk kepentingan investor. *Good Corporate Governance* yang lebih baik dari suatu perusahaan mengarah pada pengembalian ekuitas yang lebih tinggi dan kinerja perusahaan yang lebih baik. Hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan menghasilkan perusahaan yang diatur lebih baik yang memberikan nilai lebih tinggi kepada pengguna akhir informasi keuangan perusahaan dan pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan.

Menurut [49], *Intellectual Capital* adalah kumpulan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang diperoleh dengan bekerja selama bertahun-tahun dan hubungan mereka dengan pemangku kepentingan (pelanggan, kreditur, pemerintah, dll.), di mana bisnis bersaing dengan pesaing mereka di pasar.

3. Variabel Intervening, yaitu *Corporate Social Responsibility*

Variabel intervening yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*.

Corporate social responsibility sebagai integrasi kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam kegiatan perusahaan dan memperhatikan keasyikan pemangku kepentingan. Dengan demikian, menurut definisi umum yang ditetapkan di atas, *corporate social responsibility* bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai praktik perusahaan dengan konsep kesejahteraan sosial untuk meningkatkan manfaat pemangku kepentingan dan mempromosikan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Tabel 3.4
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	Variabel Dependen Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Aset\ total} \times 100$
2	Variabel Independen - Kinerja Lingkungan - <i>Good Corporate Governance</i> - <i>Intellectual Capital</i>	- $KPI = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ intitusi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$ $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$

3	Variabel Intervening - <i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRDi = \frac{\text{Jumlah poin}}{\text{Jumlah indikator GRI (Poin Maksimal)}}$
---	---	--

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi BEI² dan website masing-masing perusahaan dan lain-lain.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan.

1. Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data-data yang ada di laporan keuangan dan data-data yang tercatat di perusahaan yang listing pada Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

 Dengan mencari bahan yang didapat dari buku-buku atau literatur-literatur, jurnal, simposium dan makalah serta karya tulis ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

² www.idx.co.id

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi untuk melihat penyebaran data dalam suatu variabel. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif digunakan untuk dapat menampilkan data yang bermakna dan dapat membantu dalam memahami karakteristik sebuah kelompok dalam situasi tertentu, memikirkan secara sistematis mengenai berbagai aspek dalam situasi tertentu, memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut serta membuat keputusan tertentu yang sederhana.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam mode regresi. Pengujian ini meliputi :

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One-sample Kolmogorov-smirnov test*. Berdasarkan uji

One-sample kolmogorov-smirnov test sebuah data dinyatakan memiliki distribusi normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) besar dari alpha (0.05).

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Jika varians dari residual satu ke pengamatan lain berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau regresi antar suatu variabel bebas dengan satu variabel bebas lainnya. Asumsi multikolinearitas masyarakat sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi regresi antar variabel independennya atau variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak adanya korelasi antar variabel independen.

Untuk mengetahui sebuah model regresi memiliki gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah

yang disajikan oleh variabel bebas lainnya, dalam artian lain setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya. Sebuah model regresi dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas melalui perhitungan nilai VIF dan nilai Tolerance apabila memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) [68]. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Ketentuan ada tidaknya autokorelasi dalam sebuah model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan besaran nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

- a. $D_u < dw < 4 - d_u$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $D_w < d_l$ atau $d_w > 4 - d_l$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $D_l < dw < 4 - d_u < dw < 4 - d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7 Analisis Regresi Berganda

Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance*, dan *Intellectual Capital* dan variabel dependennya

adalah kinerja keuangan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linear berganda (multiple linear regression method), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e$$

Dimana :

Z = *Corporate Social Responsibility*

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta, yaitu jika X1 dan X2=0

b₁b₂b₃ = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X₁,X₂, dan X₃.

X₁ = Kinerja Lingkungan

X₂ = *Good Corporate Governance*

X₃ = *Intellectual Capital*

e = Kesalahan Penunggu (Standar error)

Karena penelitian ini bersifat fundamanta method maka nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien b akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara kenaikan variabel akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan. Sedangkan nilai b akan negative jika menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya kenaikan variabel independen

akan, mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian juga sebaliknya.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen. Suatu dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji t (Parsial) dalam analisis regresi yang didasarkan pada nilai t hitung dan t tabel :

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai t hitung \leq t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Apabila dalam pengambilan keputusan untuk uji t (Parsial) dalam analisis regresi yang didasarkan pada nilai signifikansi hasil output SPSS yaitu:

- 1) Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen [2].

3.8.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau sering disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan SPSS, apakah nilai signifikansi lebih besar atau lebih kecil dari 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) [2].

3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R-Squares) Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen [2]. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.9 Path Analisis (Analisis Jalur)

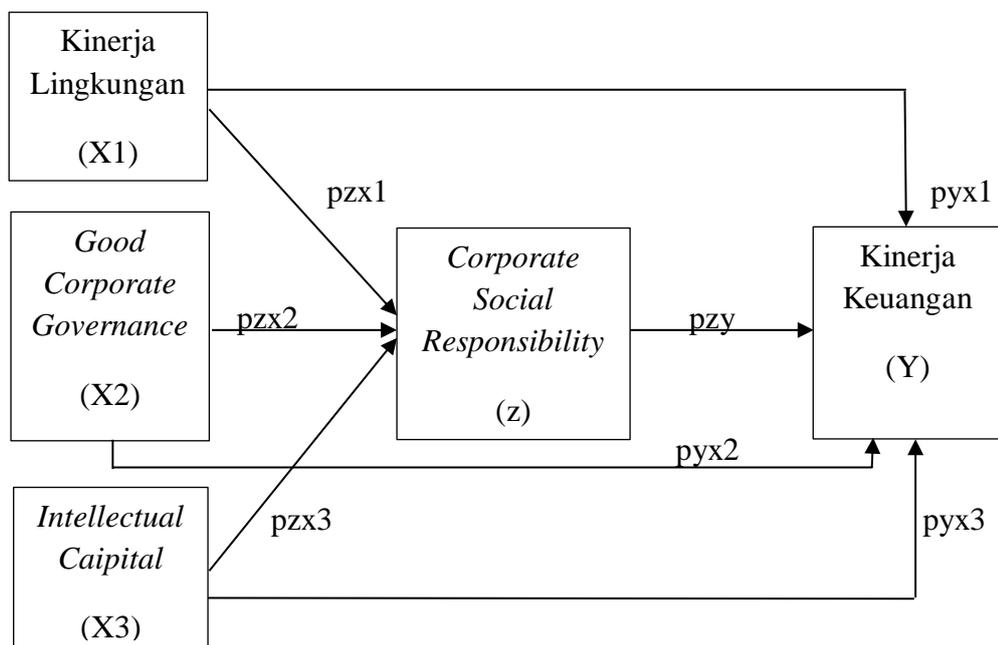
Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya [69]. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Analisis jalur pada penelitian ini akan digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1 dan X2 terhadap Y serta dampaknya kepada Z.

Kerangka konseptual merupakan suatu diagram. Dari satuan hubungan antara faktor-faktortertentu yang dapat diyakini memberi dampak atau

menghantar ke suatu kondisi target. Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut,

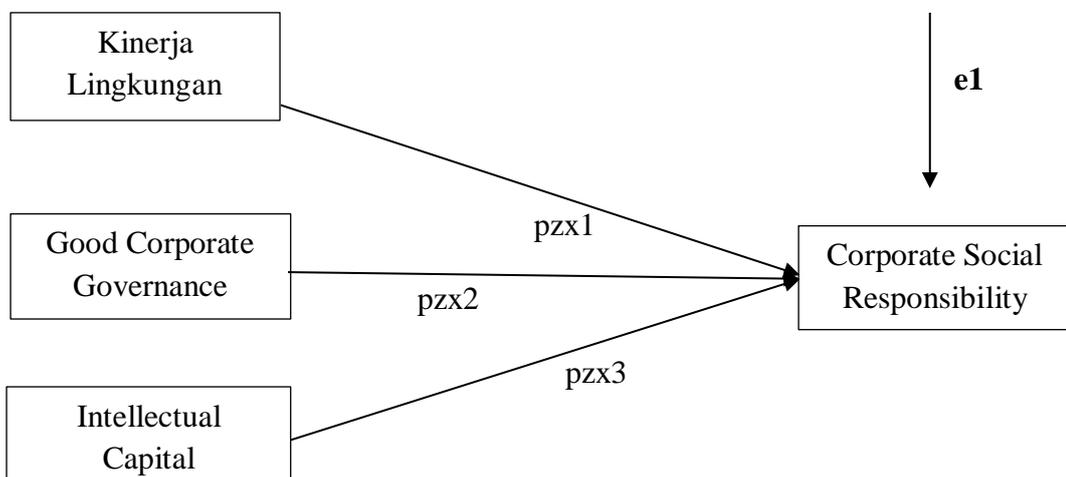
Gambar 3.1

Diagram Jalur

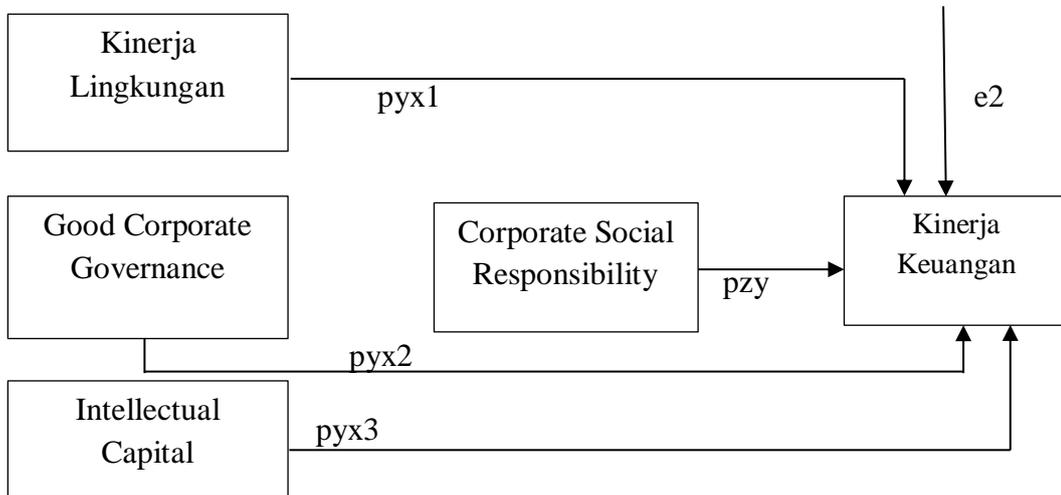


Adapun bentuk struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Model 1} = Z : pzx1 + pzx2 + pzx3 + e1$$



$$\text{Model 2} = Y: pyx1 + pyx2 + pyx3 + pzy + e2$$



- Dimana : Y : Kinerja Keuangan (KK)
- Z : *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- X1 : Kinerja Lingkungan (KL)
- X2 : *Good Corporate Governance* (GCG)
- X3 : *Intellectual Capital* (IC)
- PZX1 : Koefisien Jalur KK dan CSR
- PZX2 : Koefisien Jalur GCG dan CSR
- PZX3 : Koefisien Jalur IC dan CSR
- e1 : Faktor lain yang mempengaruhi CSR
- PYX1 : Koefisien Jalur KL dan KK
- PYX2 : Koefisien Jalur GCG dan KK
- PYX3 : Koefisien Jalur IC dan KK
- PYZ : Koefisien Jalur KK dan CSR
- e2 : Faktor lain yang mempengaruhi KK

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), mean, median, modus, standar deviasi dan variasinya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	0,020	9,600	3,069	1,909
KL	180	3,000	7,000	4,061	0,904
GCG	180	0,000	1,890	0,654	0,297
VAIC	180	0,770	18,430	4,931	2,695
CSR	180	0,030	0,110	0,060	0,018
Valid N (listwise)	180				

Notes : ROA (Kinerja Keuangan), KL (Kinerja Lingkungan), GCG (*Good Corporate Governance*), VAIC (*Intellectual Capital*) dan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa observasi yang dilakukan pada 180 data serta informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai median, nilai mean, dan standar deviasi. Masing–masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.1 berikut :

Kinerja lingkungan mempunyai nilai mean sebesar 4,061 dengan standar deviasi 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan lebih dominan dalam peningkatan kinerja keuangan. Kinerja lingkungan minimum yang terjadi adalah 3,000 atau 300% dan nilai maksimum sebesar 7,000 atau 700%.

Good corporate governance mempunyai nilai mean sebesar 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya persen *good corporate governance* yang ada pada perusahaan sebesar 65,4% dengan standar deviasi sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* lebih dominan dalam peningkatan kinerja keuangan. Nilai *good corporate governance* minimum sebesar 0,000 atau sebesar 0%. Sedangkan nilai maksimum *good corporate governance* sebesar 1,890 atau sebesar 189%.

Intellectual capital mempunyai nilai mean sebesar 4,931. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya persen modal intelektual yang ada pada perusahaan sebesar 493,1% dengan standar deviasi sebesar 2,695. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual lebih dominan dalam peningkatan kinerja keuangan, karena nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Nilai modal intelektual minimum sebesar 0,770 atau sebesar 77%. Sedangkan nilai maksimum modal intelektual sebesar 18,430 atau sebesar 184,3%.

Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, mempunyai nilai mean sebesar 3,069. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan mereka sebesar 306,9% dengan standar deviasi sebesar 1,909. Maka kinerja keuangan dinyatakan baik karena nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi mereka. Nilai minimum pada kinerja keuangan sebesar 0,020 atau sebesar 2%. Sedangkan nilai maksimum kinerja keuangan sebesar 9,600 atau 960%.

Corporate social responsibility yang diukur menggunakan CSRDI mempunyai nilai mean sebesar 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *corporate social reponsibiity* mereka sebesar 6% dan standar deviasi 0,018 atau 1,8%. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa *corpoarte social reponsibility* pada perusahaan ini dikatakan baik. Nilai minimum *corporate social responsibilit* diperoleh sebesar 0,030 atau 3%. Sedangkan nilai maksimum *corporate socil responsibility* diperoleh sebesar 0,110 atau 11%.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid [41]. Hasil uji normalitas untuk melihat apakah data distribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* >

0,05 maka data residual terdistribusi secara norma, begitu juga sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smorniv*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,541
Most Extreme Differences	Absolute	0,044
	Positive	0,044
	Negative	-0,040
Test Statistic		0,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas *one-sample Kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui pola penyebaran data yang mendukung pada masing–masing variabel penelitian. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan menggunakan model *uji Glejser*. *Uji Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari

0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,736	0,573		1,284	0,201
	KL	0,077	0,096	0,059	0,809	0,420
	GCG	-0,239	0,292	-0,060	-0,817	0,415
	VAIC	-0,069	0,032	-0,158	-2,162	0,032
	CSR	14,439	4,782	0,222	3,019	0,003

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa untuk model regresi yaitu pengaruh kinerja lingkungan dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 yaitu 0,420 dan 0,415 > 0,05. Sedangkan *intellectual capital* dan *corporate socil responsibility* terhadap kinerja keuangan, dinyatakan terdeteksi atau terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,032 dan 0,003 < 0,05.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian menggunakan multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antara variabel bebas (*independen*). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan VIF. Nilai batas yang digunakan

dalam penelitian ini adalah nilai tolerance lebih dari 1 ($\geq 0,10$) atau nilai VIF kurang dari 10 (≤ 10). Gejala multikolinieritas akan diidentifikasi jika nilai tolerance kurang dari 1 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil multikolinieritas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil yang terlihat pada olahan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas Model 2 (VIF)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,531	0,935		1,638	0,103		
KL	-0,011	0,156	-0,005	-0,073	0,942	0,974	1,026
GCG	-0,338	0,477	-0,052	-0,708	0,480	0,969	1,032
VAIC	0,080	0,052	0,113	1,539	0,126	0,980	1,020
CSR	23,649	7,802	0,225	3,031	0,003	0,967	1,034

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa, variabel independen kinerja lingkungan, *good corporate governance*, modal intelektual dan *corporate social responsibility* memiliki nilai VIF < 10 yaitu 1,026, 1,032, 1,020 dan 1,034 serta memiliki nilai Tolerance lebih kecil < 1. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi atau terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi pada sebuah penelitian. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test), ini mempunyai masalah mendasar

yaitu tidak diketahui secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel DW. Tabel DW terdiri atas dua nilai, yaitu batas waktu (DL) dan batas atas (DU). Berikut beberapa keputusan setelah membandingkan DW :

1. Bila DW terletak antara batas atas (DU) dan (4-DU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti **tidak ada autokorelasi**.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti **ada autokorelasi positif**.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada pada (4-DL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti **ada autokorelasi negatif**.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) ada DW terletak antara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya **tidak dapat disimpulkan**.
5. Bila nilai DW terletak antara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya **tidak dapat disimpulkan**.

Hasil uji Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini model I dan model II adalah pada tabel 4.5 dan 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,260 ^a	0,068	0,046	1,865	1,121

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa :

$$DW = 1,121$$

$$DU = 1,802$$

$$DL = 1,711$$

$$(4-DU) = 4 - 1,802 = 2,198$$

$$(4-DL) = 4 - 1,711 = 2,289$$

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DW lebih kecil dari pada (DL) yaitu sebesar $1,121 < 1,711$ yang berada sebelum dari (DL). Maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya autokorelasi positif.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance* dan *intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel

independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji *coefficients*. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Regresi Berganda Persamaan I

Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap *Corporate Social Responsibility*

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,075	0,007		10,672	0,000
	KL	0,003	0,001	0,150	2,025	0,044
	GCG	-0,006	0,005	-0,097	-1,291	0,199
	VAIC	0,000	0,001	0,020	0,270	0,787

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Z = 0,075 + 0,003 X1 - 0,006 X2 + 0,000 X3 + e$$

1. Nilai konstanta α sebesar 0,075 artinya jika variabel kinerja keuangan, *good corporate governance* dan *intellectual capital* pada observasi ke i dan periode ke t di abaikan atau bernilai nol maka *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,075.
2. Nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar 0,003 artinya jika kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar satu (1) satuan, maka *corporate social responsibility* mengalami peningkatan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel *good corporate governance* dan *intellectual capital* diabaikan.
3. Nilai koefisien *good corporate governance* sebesar -0,006 artinya jika *ood*

corporate governance mengalami peningkatan sebesar satu (1) satuan, maka *corporate social responsibility* mengalami penurunan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel kinerja keuangan dan *intellectual capital* diabaikan.

4. Nilai koefisien *intellectual capital* sebesar 0,000 artinya jika modal intelektual mengalami peningkatan sebesar satu (1) satuan, maka *corporate social responsibility* naik sebesar 0,000 dengan asumsi variabel kinerja lingkungan dan *good corporate governance* diabaikan.

Tabel 4.7

Hasil Regresi Berganda Persamaan II

Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,168	0,115		10,178	0,000
	KL	-0,019	0,019	-0,073	-0,980	0,328
	GCG	-0,022	0,059	-0,028	-0,377	0,707
	VAIC	0,013	0,006	0,153	2,064	0,040
	CSR	2,101	0,958	0,163	2,193	0,030

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 1,168 - 0,019 X1 - 0,022 X2 + 0,013 X3 + 2,101 Z + e$$

1. Nilai konstanta α sebesar 1,168 artinya jika variabel kinerja lingkungan, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *corporate social*

responsibility pada observasi ke i dan periode ke t di abaikan atau bernilai nol maka kinerja keuangan adalah sebesar 1,168 persen.

2. Nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar -0,019 artinya jika kinerja lingkungan meningkat sebesar satu (1) satuan, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,019 dengan asumsi variabel *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* diabaikan.
3. Nilai koefisien *good corporate governance* sebesar -0,022 artinya jika *good corporate governance* meningkat sebesar satu (1) satuan, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,022 dengan asumsi variabel kinerja lingkungan, *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* diabaikan.
4. Nilai koefisien *intellectual capital* sebesar 0,013 artinya jika *intellectual capital* meningkat sebesar satu (1) satuan, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,013 dengan asumsi variabel kinerja lingkungan, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* diabaikan.
5. Nilai koefisien *corporate social responsibility* sebesar 2,101 artinya jika *corporate social responsibility* meningkat sebesar satu (1) satuan, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 2,101 dengan asumsi variabel kinerja lingkungan, *good corporate governance* dan *intellectual capital* diabaikan.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan alpha 0,05 dengan derajat kebebasan model I (df) $n-k$ yaitu $180-3 = 177$ dan derajat kebebasan model II (df) $n-k-1$ yaitu $180-4 = 176$, sehingga hasil yang diperoleh untuk terlihat t_{tabel} sebesar 1,974.

Dari pengujian pada variabel kinerja lingkungan, *good corporate governance*, modal intelektual dan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening terhadap kinerja keuangan maka dapat disajikan pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.8

Hasil Uji Parsial Atas Semua Variabel Independen

No	Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
1	Kinerja Lingkungan(X_1)* <i>Corporate Social responsibility</i> (Z)	2,025	1,974	0,044
2	<i>Good Corporate Governance</i> (X_2)* <i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i> (Z)	-1,291	1,974	0,199
3	<i>Intellectual Capital</i> (X_3)* <i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i> (Z)	0,270	1,974	0,787
4	Kinerja Lingkungan(X_1)* Kinerja Keuangan (Y)	-0,980	1,974	0,328

5	<i>Good Corporate Governance</i> (X ₂)* Kinerja Keuangan (Y)	-0,377	1,974	0,707
6	<i>Intellectual capital</i> (X ₃) * Kinerja Keuangan (Y)	2,064	1,974	0,040
7	<i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)* Kinerja Keuangan (Y)	2,193	1,974	0,030

Berdasarkan table 4.8 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dari tabel di atas diketahui t-hitung > t-tabel (2,025 > 1,974) dengan tingkat signifikan (0,044 < 0,05), artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*.

H₁ = Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dari tabel di atas diketahui t-hitung < t-tabel (-1,291 < 1,974) dengan tingkat signifikan (0,199 > 0,05), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh

yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*.

H_2 = Ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility*.

3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dari tabel di atas diketahui $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,270 < 1,974$) dengan tingkat signifikan ($0,787 > 0,05$), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility*. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility*.

H_3 = Ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility*.

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Dari tabel diatas diketahui $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,980 < 1,974$) dengan tingkat signifikan ($0,328 < 0,05$), artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

H₅ = Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Dari tabel di atas diketahui t hitung < t tabel (-0,377 < 1,974) dengan tingkat signifikan (0,707 > 0,05), artinya secara persial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Ho diterima dan Ha ditolak.

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

H₆ = Ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

6. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.

Dari tabel di atas diketahui t hitung > t tabel (2,064 > 1,974) dengan tingkat signifikan (0,040 < 0,05), artinya secara persial ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Ho ditolak dan Ha diterima.

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

H₇ = Ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

7. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

Dari tabel di atas diketahui t hitung > t tabel (2,193 > 1,974) dengan tingkat signifikan (0,030 < 0,05), artinya secara persial ada pengaruh yang signifikan

antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

H_8 = Ada pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

4.4.2 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Nilai F tabel menggunakan tingkat keyakinan 95%, alpha 5% dan $df_1 = k - 1$ atau $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k$ atau $df_2 = 180 - 3 = 177$, maka hasil untuk F tabel 3,05.

Uji F dimana untuk menguji hipotesis dari penelitian yang menyatakan variabel Kinerja Lingkungan (X_1), *Good Corporate Governnce* (X_2) dan *Intellectual Capital* (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z). Hasil pengujian hipotesis model I secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Model 1:

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama-Sama (Uji F) Model 1

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,002	3	0,001	2,016	0,113 ^b
	Residual	0,057	176	0,000		
	Total	0,059	179			

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($2,016 < 3,05$) dengan tingkat signifikan 0,113 lebih besar dari 5%. Maka diperoleh H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti hal ini dilakukan secara bersama-sama antara kinerja lingkungan, *good corporate governance* dan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Hasil pengujian hipotesis model II secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Model 2:

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama-Sama (Uji F) Model 2

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,582	4	0,146	2,775	0,029 ^b
	Residual	9,177	175	0,052		
	Total	9,759	179			

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat nilai F tabel dimana $df_1 = k - 1$ atau $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k$ atau $df_2 = 180 - 4 = 176$, maka hasil untuk F tabel 2,66. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} karena nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($2,775 > 2,66$) dengan tingkat signifikan 0,029 lebih kecil dari 5%. Maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hal ini dilakukan secara bersama-sama antara kinerja lingkungan,

good corporate governance, intellectual capital dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi akan menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Kinerja Lingkungan (X₁), *Good Corporate Governance* (X₂) dan *Intellectual Capital* (X₃) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z).

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi Model 1
Variabel Kinerja Lingkungan (X₁), *Good Corporate Governance* (X₂) dan
***Intellectual Capital* (X₃) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,182 ^a	0,133	0,017	0,018

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh angka Adjusted R² (*R square*) pada model I sumbangan sebesar 0,133 atau 13,3%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan model I variabel independen Kinerja Lingkungan (X₁), *Good Corporate Governance* (X₂) dan *Intellectual Capital* (X₃) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar 13,3%, sedangkan sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti :

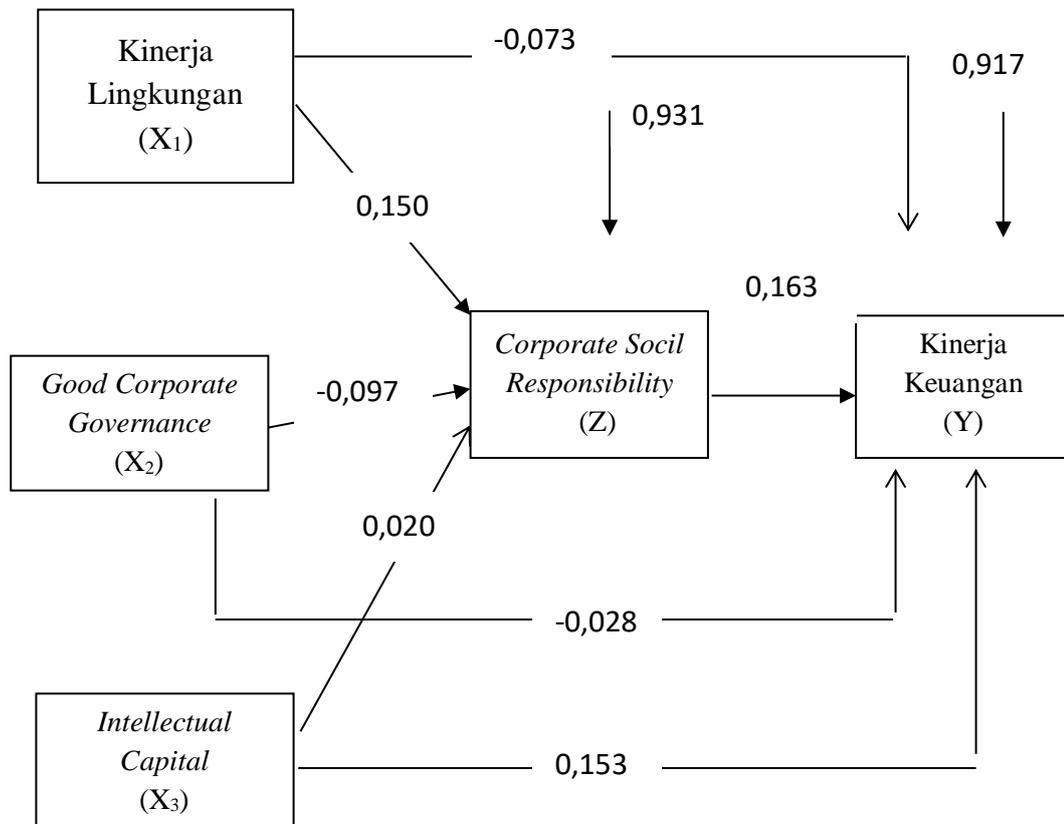
Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi Model 2
Variabel Kinerja Lingkungan (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2),
***Intellectual Capital* (X_3) dan *Corporate Social Responsibility* (Z) Terhadap**
Kinerja Keuangan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,244 ^a	0,160	0,038	0,229

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh angka Adjusted R² (*R square*) pada model II sumbangan sebesar 0,160 atau 16%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan model II variabel independen Kinerja Lingkungan (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Intellectual Capital* (X_3) dan *Corporate Social Responsibility* (Z) Terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

4.5 Hasil Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi data panel, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi data panel untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dari output tersebut dapat dilihat diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4.1

Diagram jalur

Berdasarkan diagram jalur pada gambar 4.1 di atas pengaruh Kinerja Lingkungan (X_1) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar -0,150. Pengaruh *Good Corporate Governane* (X_2) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar -0,097. Pengaruh *Intellectual Capital* (X_3) terhadap *Corporate Social Responsibility* (Z) sebesar 0,020. Pengaruh Kinerja Lingkungan (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar -0,073. Pengaruh *Good Corporate Governane* (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar -0,028. Pengaruh *Intellectual Capital* (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,153. Pengaruh

Corporate Social Responsibility (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,163.

Tabel 4.13
Hasil Perbandingan Nilai Pengaruh Langsung Dengan Pengaruh Tidak Langsung Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening Model I

Uraian	Pengaruh langsung (<i>direct effect</i>)	Pengaruh tidak langsung (<i>indirect effect</i>)	Total effect
Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening	-0,073	0,024 (0,150 x 0,163)	-0,049

Berdasarkan temuan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility*. Jika kinerja lingkungan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah -0,073. Sedangkan jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,024. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini adalah sebesar -0,049 yaitu pengaruh langsung sebesar -0,073 ditambah pengaruh tidak langsung melalui komunikasi sebesar 0,02445 atau $-0,073 + 0,024 = -0,049$.

Maka dapat di simpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung atau $0,024 > -0,073$. Artinya hubungan tidak langsung lebih besar dari hubungan langsung, yang berarti *corporate social responsibility* mampu memediasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.14
Hasil Perbandingan Nilai Pengaruh Langsung Dengan Pengaruh Tidak
Langsung Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja
Keuangan Melalui *Corporate Social Responsibility*
Model II

Uraian	Pengaruh langsung (<i>direct effect</i>)	Pengaruh tidak langsung (<i>indirect effect</i>)	Total effect
Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Melalui <i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,028	-0,016 (-0,097 x 0,163)	-0,044

Berdasarkan temuan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility*. Jika *good corporate governance* secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah -0,028, sedangkan jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah -0,016. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini adalah

sebesar -0,044 yaitu pengaruh langsung sebesar -0,028 ditambah pengaruh tidak langsung melalui probabilitas sebesar -0,016 atau $-0,028 - 0,016 = -0,044$.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung atau $-0,016 > -0,028$. Artinya hubungan tidak langsung lebih besar dari hubungan langsung, yang berarti *corporate social responsibility* mampu memediasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.15
Hasil Perbandingan Nilai Pengaruh Langsung Dengan Pengaruh Tidak Langsung Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Corporate Social Responsibility*
Model III

Uraian	Pengaruh langsung (<i>direct effect</i>)	Pengaruh tidak langsung (<i>indirect effect</i>)	Total effect
Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Melalui <i>Corporate Social Responsibility</i>	0,153	0,003 (0,020 x 0,163)	0,156

Berdasarkan temuan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility*. Jika *intellectual capital* secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,153, sedangkan jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah

0,003. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini adalah sebesar 0,156 yaitu pengaruh langsung sebesar 0,153 ditambah pengaruh tidak langsung melalui probabilitas sebesar 0,003 atau $0,153 + 0,003 = 0,156$.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung atau $0,003 < 0,153$. Artinya hubungan tidak langsung lebih kecil dari hubungan langsung, yang berarti *corporate social responsibility* tidak mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dari tabel diatas diketahui t hitung $>$ t tabel ($2,025 > 1,974$) dengan tingkat signifikan ($0,044 < 0,05$), artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian terbukti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Jika perusahaan ingin meningkatkan *corporate social responsibility*, maka perusahaan memerlukan kinerja lingkungan yang baik pada sebuah perusahaan. Semakin optimal kinerja lingkungan suatu perusahaan semakin baik pula *corporate social responsibility* yang ditanggung oleh perusahaan. Hasil penelitian tersebut dinyatakan sejalan

dengan penelitian [12], [52] dan [50] bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dari tabel diatas diketahui t hitung < t tabel ($-0,079 < 1,974$) dengan tingkat signifikan ($0,199 > 0,05$), artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Ho diterima dan Ha ditolak.

Dengan demikian tidak terbukti bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Jika perusahaan ingin tumbuh, maka perusahaan memerlukan tata kelola perusahaan yang baik, begitu sebaliknya tata kelola yang tidak baik akan berdampak pada *corporate social responsibility* perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh [53], dimana *good corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dari tabel diatas diketahui t hitung < t tabel ($0,270 < 1,974$) dengan tingkat signifikan ($0,787 > 0,05$), artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility* pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian tidak terbukti bahwa *intellectual capita* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. *Intellectual capital* seringkali dirujuk sebagai selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, dimana nilai ini dipengaruhi oleh pengembangan *intellectual capital* perusahaan. Jadi, jika perusahaan ingin meningkatkan nilai pasar sahamnya, maka penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengungkapkan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh [54], dimana *intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governace* dan *Intellectual Capital* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistik < F-tabel sebesar $2,016 < 3,66$ dan *probability* sebesar 0,113 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,113 > \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa secara simultan kinerja lingkungan, *good corporate governance* dan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Hasil penelitian tidak terbukti dengan uraian dan hipotesis yang diajukan sebelumnya, dimana kinerja lingkungan, *good corporate governance* dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Besarnya pengaruh kinerja lingkungan, *good corporate governance* dan akan menentukan god corporate governnce dan dewan komisaris independen bagi perusahaan serta memberikan gambaran profitabilitas (earning power) perusahaan dan ukuran dalam mengelola sumber-sumber dana perusahaan untuk menghasilkan laba pada perusahaan yang dapat meningkatkan manajemen laba, jika pengelolaan manajemen laba yang tidak baik, maka akan berdampak pada perusahaan itu secara langsung, baik segi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [58], yang menunjukkan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian [59] dimana *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility*.

5. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Dari tabel diatas diketahui t hitung < t tabel (-0,980 < 1,974) dengan tingkat signifikan (0,328 > 0,05), artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Ho diterima dan Ha ditolak.

Dengan demikian tidak terbukti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya kinerja lingkungan yang baik akan mendorong dilakukannya pengungkapan yang baik pula. Kinerja lingkungan merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis. Sejalan dengan teori legitimasi, jika kinerja lingkungan perusahaan baik maka opini publik terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian tersebut dinyatakan sejalan dengan penelitian [8] bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

6. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Dari tabel diatas diketahui t hitung $<$ t tabel ($-0,377 < 1,974$) dengan tingkat signifikan ($0,707 > 0,05$), artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate goverance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian tidak terbukti bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* adalah seperangkat alat dan mekanisme pasar dan institusional yang membujuk manajer (pengendali) untuk memaksimalkan nilai perusahaan demi kepentingan individu, perusahaan, dan masyarakat. Hubungan antara pemilik dan manajer adalah topik inti *Good Corporate Governace*. Pemegang saham membiayai investasi baru dalam bisnis, dan manajemen bertanggung jawab untuk mencapai

pengembalian tertinggi bagi mereka.

Hasil penelitian tersebut dinyatakan sejalan dengan penelitian [14] bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

7. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.

Dari tabel diatas diketahui t hitung $>$ t tabel ($2,064 > 1,974$) dengan tingkat signifikan ($0,040 < 0,05$), artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian terbukti bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan pemanfaatan *Intellectual Capital* akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga kepercayaan *stakeholder* terhadap kelangsungan perusahaan turut meningkat. Peningkatan kinerja keuangan merupakan sinyal positif bagi para investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi lebih banyak di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian tersebut dinyatakan sejalan dengan penelitian [17] bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

8. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

Dari tabel diatas diketahui t hitung $>$ t tabel ($2,193 > 1,974$) dengan tingkat signifikan ($0,030 < 0,05$), artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Ho ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian terbukti bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Melalui program CSR perusahaan akan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipergunakannya dalam kegiatan operasional terutama dalam komitmen untuk kelestarian lingkungan. *Corporate Social Responsibility* jika dihubungkan langsung dengan kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan tidak mempengaruhi besarnya fluktuasi harga saham dan besarnya deviden yang dibagikan. Oleh karena itu CSR merupakan pengaruh tidak langsung antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan CSR menjadi pengungkapan kinerja lingkungan ke pihak masyarakat dan investor sehingga CSR sebagai pihak penela atau ketiga yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian tersebut dinyatakan sejalan dengan penelitian [12] bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

9. Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistik $>$ F-tabel sebesar $2,775 > 2,66$ dan *probability* sebesar 0,029 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar $0,029 < \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah

bahwa secara simultan kinerja lingkungan, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini konsisten dengan uraian dan hipotesis yang diajukan sebelumnya, dimana kinerja lingkungan, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. besarnya pengaruh manajemen laba akan menentukan *good corporate governance* dan dewan komisaris independen bagi perusahaan serta memberikan gambaran profitabilitas (*earning power*) perusahaan dan ukuran dalam mengelola sumber-sumber dana perusahaan untuk menghasilkan laba pada perusahaan yang dapat meningkatkan manajemen laba, jika pengelolaan manajemen laba yang tidak baik, maka akan berdampak pada perusahaan itu secara langsung, baik segi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [17], yang menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian [65] dimana *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

10. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Corporate Social Responsibility*.

Total efek dari hipotesis ini adalah sebesar -0,04855 yaitu pengaruh langsung sebesar -0,073 ditambah pengaruh tidak langsung melalui *corporate social responsibility* sebesar 0,02445 atau $-0,073 + 0,02445 = -0,04855$. Hasil *Path Analysis* kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening adalah $0,02445 > -0,073$. Artinya hubungan tidak langsung lebih besar dari hubungan langsung, yang dimana *corporate social responsibility* mampu memediasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut dinyatakan sejalan dengan penelitian [46] *corporate social responsibility* mampu memediasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian terbukti bahwa *corporate social responsibility* mampu memediasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan secara tidak langsung kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Corporate social responsibility* ini dapat dimediasi karena kinerja lingkungan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

11. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Corporate Social Responsibility*.

Total efek dari hipotesis ini adalah sebesar -0,043811 yaitu pengaruh langsung sebesar -0,028 ditambah pengaruh tidak langsung melalui *corporate social responsibility* sebesar -0,015811 atau $-0,028 - 0,015811 = -0,043811$. Hasil *Path Analysis good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening adalah $-0,015811 > -0,028$. Artinya hubungan tidak langsung lebih besar dari hubungan langsung, yang dimana *corporate social responsibility* mampu memediasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Dengan demikian terbukti bahwa *corporate social responsibility* mampu memediasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* saling berpengaruh sehingga signifikannya pengaruh *good social responsibility* terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance* tidak memediasikan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Karna *good corporate governance* sangat diperlukan pada perusahaan karena dapat menjadi perusahaan yang baik dan dikenal dengan tata kelola perusahaan yang bagus oleh para investor. Apabila *good corporate governance* bagus maka banyak investor yang akan menanamkan saham pada perusahaan. Sehingga perusahaan sudah dikenal baik dengan proses unggul pada

perusahaan.

12. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan melalui *Corporate Social Responsibility*.

Total efek dari hipotesis ini adalah sebesar 0,15626 yaitu pengaruh langsung sebesar 0,153 ditambah pengaruh tidak langsung melalui *corporate social responsibility* sebesar 0,00326 atau $0,153 + 0,00326 = 0,15626$. Hasil *Path Analysis intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening adalah $0,15626 < 0,153$. Artinya hubungan tidak langsung lebih kecil dari hubungan langsung, yang dimana *corporate social responsibility* tidak mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian tidak terbukti bahwa *corporate social responsibility* mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan lebih besar dengan besaran pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility*. Perusahaan dalam mengambil untuk berinvestasi untuk masa depan yaitu memberikan pertumbuhan untuk mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dan perusahaan akan menentukan profit dalam kinerja keuangan mereka yang baik akan mendapatkan respon positif dari investor yang bergabung pada perusahaan dan juga akan memberikan peningkatan pada keuangan sebuah perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian sederhana selama lima tahun (2016-2020), maka hasil uraian tentang pengaruh kinerja lingkungan, *good corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dengan tingkat signifikan ($0,044 < 0,05$).
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dengan tingkat signifikan ($0,199 > 0,05$).
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *intellectual capital* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dengan tingkat signifikan ($0,787 > 0,05$).
4. Pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan, *good corporate governance* dan *intellectual capital* secara bersama-sama terhadap *corporate social*

responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu $0,113 > 0,05$ angka ini menunjukkan F-statistik sebesar 2,016

5. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dengan tingkat signifikan ($0,328 > 0,05$)
6. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dengan tingkat signifikan ($0,707 > 0,05$).
7. Terdapat pengaruh signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dengan tingkat signifikan ($0,040 < 0,05$).
8. Terdapat pengaruh signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dengan tingkat signifikan ($0,030 < 0,05$).
9. Pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan, *good corporate governance*, *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu $0,029 < 0,05$ angka ini menunjukkan F-statistik sebesar 2,775.

10. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung, dapat dinyatakan bahwa *corporate social responsibility* mampu memediasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, $0,024 > -0,073$.
11. *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung, dapat dinyatakan bahwa *corporate social responsibility* mampu memediasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, $-0,016 > -0,028$.
12. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, dapat dinyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, $0,003 < 0,153$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak:

1. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan pertambangan yang telah di *listing* di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya

mempertimbangkan faktor yang telah terbukti mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Dengan demikian para investor dapat berinvestasi pada perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya harus dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, keberagaman gender, kebijakan hutang, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode tahun pengamatan dengan periode atau rentang waktu yang berbeda dan menggunakan perusahaan yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian akan jauh lebih representatif.

3. Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini, manfaat bagi akademik untuk menjadi salah satu bentuk kontribusi untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan literatur penelitian serta kepustakaan, terutama yang berhubungan dengan permasalahan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Temuan penelitian ini secara keseluruhan masih dapat mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian terdahulu dan memberikan penguatan atas temuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fatimah, R. M. Mardani, and B. Wahono, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening,” *e-jurnal Ris. Manaj. Prodi Manaj.*, pp. 51–69, 2017.
- [2] E. Febriansyah and R. Fahreza, “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan {Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” vol. 2, no. 2, pp. 129–154, 2020, doi: <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44> Publisher:
- [3] F. Ristiani and Wahidahwati, “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Competitive Advantage sebagai Variabel Moderating,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, pp. 1–18, 2020.
- [4] R. Pramurindra, W. Ramadhanti, E. Herwiyanti, P. K. Putri, and J. Akuntansi, “Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening Hubungan Family Ownership dan Kinerja Perusahaan,” vol. 28, pp. 63–81, 2021.
- [5] M. Hidayat, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan melalui Implementasi CSR Sebagai Variabel Intervening,” *J. Mirai Manag.*, vol. 5, pp. 2–14, 2020, [Online]. Available: <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/702/410>.
- [6] B. R. Adesunloro, F. N. Udeh, and M.-F. C. Abiaho, “Corporate Social

Responsibility Reporting And Financial Performance- A Study Of Nigerian Breweries Plc,” *Arch. Bus. Res.*, vol. 7, no. 4, pp. 45–57, 2019, doi: 10.14738/abr.74.6268.

- [7] G. Das Prena, “Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,” *J. Akunt.*, vol. 3, pp. 496–507, 2021.
- [8] L. A. Yulianti, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019,” 2021.
- [9] T. Aprilliadi and E. S. Pohan, “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Fak. Ekon. Univ. Islam Indones.*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [10] A. Badawi, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia,” *manajemen*, vol. 1, no. 1, pp. 74–86, 2018.
- [11] Ngatno, E. P. Apriatni, and A. Youlianto, “Moderating effects of corporate governance mechanism on the relation between capital structure and firm performance,” *Cogent Bus. Manag.*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.1080/23311975.2020.1866822.
- [12] N. L. P. Widhiastuti, I D. G. Dharma Suputra², and I G. A. N. Budiasih, “Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan Dengan Corporate

- Social Responsibility sebagai Variabel Intervening,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 819–846, 2017.
- [13] A. Rosiana and A. S. Mahardika, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Penelit.*, vol. 5, no. 1, pp. 76–89, 2020.
- [14] V. Nurhidayah, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan di BEI,” *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 01, no. 02, pp. 132–142, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>.
- [15] N. P. Deswara, A. Krisnawati, and R. S. Saraswati, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ilim. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 1, pp. 1569–1578, 2021.
- [16] I. A. A. Wibowo, G. Wiyono, and R. Rinofah, “Pengaruh Risiko Likuiditas, Net Interest Margin, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum,” *Modus*, vol. 32, no. 1, pp. 53–65, 2020.
- [17] S. Nurhayati, “Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Aset (Akuntansi Riset)*, vol. 9, no. 1, pp. 133–172, 2017.
- [18] S. Amalia, A. Wijaya, D. C. Darma, S. Maria, and D. Lestari, *Underground Economy: Teori & Catatan Kelam*, Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis,

2020.

- [19] K. R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 11 B. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [20] Windhu Putra, *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- [21] I. Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [22] A. Fauzi and R. H. N. A, *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- [23] Juminga, *Analisis Lapran Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- [24] Jumadiah, Manfarisyah, M. Sastro, and Herinawati, *Penerapan Prinsip Corporate Social Responsibility di Provinsi Aceh*. Lhokseumawe: Unimal Press, 2018.
- [25] Rahmawati, *Corporate Social Responsibility Berbasis Kearifan Lokal: Perspektif Keadatuan Luwu*, 1st ed. Malang: Penerbit Peneleh, 2020.
- [26] M. I. Hadjri, B. Perizade, Zunaidah, and W. F. WK, *Green Human Resource Management dan Kinerja Lingkungan*. Inderalaya, 2019.
- [27] M. N. Utomo, *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019.
- [28] M. Sinambela *et al.*, *Mitigasi dan Mnajemen Bencana*, Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis, 2021.

- [29] I. Syairozi, *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Magelang: Tidar Media, 2019.
- [30] R. Suprpto and M. Z. W. Azizi, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*, Cetakan 1. Ponorogo: Myria Publisher, 2020.
- [31] E. H. Muchtar, *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya pada Emiten Saham Syariah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- [32] E. Sudarmanto *et al.*, *Good Corporate Governance (GCG)*, 1st ed. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [33] D. Hanggraeni, *Manajemen Risiko Bisnis dan Enviromnetal, Social, dan Governance (ESG) Teoridan Hasil Penelitian*, 1st ed. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021.
- [34] R. Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*, Harya Wahy. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.
- [35] I. Ulum, *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*, 3rd ed. Malang: UMM Press, 2017.
- [36] Z. Z. Noor, *Strategi Pemasaran 5.0*, 1st ed. Sleman: DEEPUBLISH, 2021.
- [37] E. M. Silalahi, *Intellectual Capital Improve Your Employee*. 2021.
- [38] I. Ulum, *Intellectual Capital*. Malang: UMM Press, 2017.
- [39] L. M. Ifada, M. Indriastuti, E. Y. Ibrani, and Y. Setiawanta,

- “Environmental Performance and Environmental Disclosure: The Role of Financial Performance,” *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 4, pp. 349–362, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0349.
- [40] V. Landion and H. S. Lastanti, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan,” *J. Akunt. Trisakti*, vol. 6, no. 2, p. 215, 2019, doi: 10.25105/jat.v6i2.5570.
- [41] G. M. Ladyve, N. S. Ask, and M. C. Mawardi, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018,” *E-Jra*, vol. 09, no. 06, pp. 122–133, 2020.
- [42] S. Masitoh, R. Andini, and A. Pranaditya, “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dimana CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019),” 2021.
- [43] Khairiyani, N. Mubyarto, A. Mutia, A. E. Zahara, and G. W. . A. Habibah, “Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan,” *Iltizam J. Syariah Econ. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 41–62, 2019.
- [44] B. Kusumaningtias and S. L. Rohmawati, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018 Bagus,” *J. Akunt.*, vol. 09, pp. 1–12,

2021, [Online]. Available: <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>.

- [45] A. Wahyudin and B. Solikhah, "Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance," *Corp. Gov.*, vol. 17, no. 2, pp. 250–265, 2017, doi: 10.1108/CG-02-2016-0034.
- [46] A. Meiyana and M. Nu. Aisyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2)," *J. Nominal*, vol. 8, no. 1, pp. 1–18, 2019.
- [47] R. B. Deswanto and S. V. Siregar, "The Associations between Environmental Disclosures with Financial Performance , Environmental Performance , and Firm Value," vol. 14, no. 1, pp. 180–193, 2018, doi: 10.1108/SRJ-01-2017-0005.
- [48] Z. Saidat, M. Silva, and C. Seaman, "The Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance: Evidence from Jordanian Family and Nonfamily Firms," *J. Fam. Bus. Manag.*, vol. 9, no. 1, pp. 54–78, 2019, doi: 10.1108/JFBM-11-2017-0036.
- [49] F. Weqar, A. M. Khan, and S. mohammed I. Haque, "Exploring the effect of Intellectual Capital on Financial Performance : a Study of Indian Banks," vol. 24, no. 4, pp. 511–529, 2020, doi: 10.1108/MBE-12-2019-0118.
- [50] D. N. Maharani, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social

Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI,” 2020, [Online]. Available: <http://scholar.unand.ac.id/>.

- [51] D. G. O. K. N. N. A. Suryandari, Susandya, and A. A. P. G. B. Arie, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2019,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 14–26, 2019.
- [52] M. Yuniarti and T. R. S. Siregar, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Responsibility Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017,” *JAKPI - J. Akuntansi, Keuang. Perpajak. Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 51–60, 2020.
- [53] S. F. Yulianti, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016-2018),” *J. Account.*, 2020.
- [54] N. K. Marchyta and N. Anastasia, “Journal of Applied Business Administration Peran Intellectual Capital dalam Pengaruh Corporate Social,” *J. Ekon. dan Bisnis*, pp. 10–16, 2021.
- [55] Susanto, A. Q. Drupadi, Rahardjo, and Shiddiq, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pelaporan Corporate

Social Responsibility sebagai Variabel Intervening,” 2021.

- [56] Mohklas and N. L. Pancawardani, “Kinerja Keuangan yang Dimediasi Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019),” vol. 7, no. 01, pp. 1–17, 2021.
- [57] F. Fitriyah, “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Earnings Management dengan Variabel CSR sebagai Variabel Intervening,” *J. Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknol.*, vol. 4, no. 2, pp. 178–191, 2020, doi: 10.33753/mandiri.v4i2.116.
- [58] C. Nirmalasari, T. Lestari, and S. Rosyafah, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return on Assets dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening,” *Ubhara Account. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 132–140, 2021.
- [59] S. A. Agustiningrum, “Pengaruh Intellectual Capital, Leverage dan Profitability terhadap Earning Response Coefficient dengan Corporate Social Disclosure sebagai Moderating Variable pada Perusahaan Indeks LQ-45 Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 Responsibility Disclosure sebagai,” 2020.
- [60] E. Maryanti and W. N. Fithri, “Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan,” *J. Account. Sci.*, vol. 1, no. 1, p. 21, 2017, doi: 10.21070/jas.v1i1.773.

- [61] M. Ibadil, “Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating Sebi 13/24/Dpnp/2011),” *J. Stud. Manaj. Organ.*, vol. 11, no. 2, pp. 126–142, 2014, doi: 10.14710/jsmo.v11i2.13168.
- [62] D. R. Wijayani, “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014),” *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis Airlangga*, vol. 2, no. 1, pp. 97–116, 2017, doi: 10.31093/jraba.v2i1.23.
- [63] N. O. Waaqi’ah, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014,” *J. Din. Akunt. dan Bisnis*, 2021.
- [64] N. P. Simanjuntak, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan,” 2021.
- [65] D. Purnaningsih, “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),” 2018.
- [66] S. N. Dewi, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responbiity sebagai Variabel Intervening,” *J. Ekon. Manaj. Sumber Daya*, vol. 21, no. 2, pp. 144–150, 2019.
- [67] Novriadi, Kamilah, and N. Indrawati, “Analisis Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016),” *J. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 88–104, 2018.

[68] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23,” 2016.

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2017.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TABULASI DATA

No	Kode	Tahun	KK (Y)	KL (X1)	GCG (X2)	IC (X3)	CSR (Z)
1	ADRO	2016	5,22	4	0,92	14,33	0,05
		2017	7,87	4	0,92	16,07	0,05
		2018	4,92	5	0,92	6,96	0,05
		2019	6,74	5	0,92	8,97	0,11
		2020	4,37	5	0,92	4,01	0,11
2	ARII	2016	-7,72	4	0,63	62,19	0,07
		2017	-5,11	4	0,62	57,03	0,07
		2018	-1,88	4	0,38	55,89	0,07
		2019	-6,39	3	0,39	9,24	0,07
		2020	-4,39	3	1,89	8,76	0,07
3	BRMS	2016	-5,25	4	0,81	5,01	0,04
		2017	-2,57	4	0,38	5,98	0,04
		2018	-1,33	4	0,39	2,95	0,07
		2019	-3,85	4	0,41	2,64	0,07
		2020	-4,77	4	0,50	2,80	0,07
4	BSSR	2016	14,90	4	0,73	4,10	0,08
		2017	39,41	4	0,73	4,25	0,08
		2018	23,88	4	0,48	4,21	0,08
		2019	27,39	4	0,42	3,80	0,08
		2020	30,39	4	0,41	3,46	0,08
5	BUMI	2016	3,88	3	0,53	3,66	0,04
		2017	6,57	3	0,53	2,75	0,04
		2018	4,01	4	0,53	2,74	0,04
		2019	7,37	4	0,58	2,70	0,08
		2020	5,11	4	0,58	2,93	0,08
6	BYAN	2016	2,18	7	0,92	4,07	0,05
		2017	3,03	7	0,92	8,92	0,05
		2018	3,12	3	0,92	10,36	0,05
		2019	2,75	3	0,92	7,43	0,05
		2020	3,20	3	0,14	6,79	0,05
7	DEWA	2016	0,14	4	0,82	2,87	0,04
		2017	0,69	4	0,82	2,85	0,04
		2018	0,22	4	0,82	2,86	0,08
		2019	0,71	4	0,74	2,94	0,08
		2020	0,52	4	0,74	2,90	0,08

8	DOID	2016	4,20	4	0,81	17,56	0,05
		2017	4,94	4	0,81	18,43	0,05
		2018	4,35	5	0,81	16,51	0,07
		2019	4,38	5	0,50	15,26	0,07
		2020	4,20	5	1,00	14,36	0,07
9	DSSA	2016	0,02	5	0,12	3,19	0,06
		2017	4,69	5	0,12	3,23	0,06
		2018	4,04	4	0,18	3,29	0,06
		2019	4,22	4	0,16	3,03	0,08
		2020	4,90	4	0,17	2,97	0,08
10	GEMS	2016	9,26	3	0,50	4,26	0,08
		2017	2,43	3	0,50	6,35	0,08
		2018	1,62	3	0,50	6,32	0,08
		2019	5,22	4	0,50	6,23	0,08
		2020	7,20	4	0,50	6,09	0,08
11	HRUM	2016	4,35	4	0,55	3,24	0,08
		2017	1,13	4	0,50	3,24	0,08
		2018	2,36	4	0,35	3,24	0,06
		2019	3,10	4	0,35	3,24	0,06
		2020	5,22	4	0,35	3,24	0,06
12	INDY	2016	-5,72	5	0,82	2,87	0,06
		2017	8,85	5	0,82	2,86	0,06
		2018	3,45	5	0,82	2,89	0,08
		2019	4,10	5	0,82	2,84	0,08
		2020	6,39	5	0,82	2,83	0,08
13	KKGI	2016	9,60	4	0,36	9,47	0,10
		2017	12,41	3	0,36	4,17	0,10
		2018	1,93	3	0,36	4,14	0,08
		2019	6,29	4	0,36	4,11	0,08
		2020	8,20	4	0,36	4,08	0,08
14	MBAP	2016	23,30	4	0,94	5,82	0,06
		2017	36,47	4	0,96	6,06	0,06
		2018	25,67	4	0,96	5,49	0,06
		2019	34,19	3	0,96	4,55	0,06
		2020	31,20	3	0,96	3,38	0,06
15	MYOH	2016	19,78	4	0,69	5,43	0,03
		2017	12,00	4	0,70	4,89	0,03
		2018	21,01	4	0,73	4,69	0,03
		2019	20,19	5	0,73	4,65	0,03
		2020	15,72	5	0,73	4,39	0,03
16	PTBA	2016	10,90	4	0,81	4,16	0,04
		2017	20,68	5	0,83	4,14	0,04

		2018	17,78	5	0,83	4,05	0,03
		2019	16,55	4	0,83	3,90	0,03
		2020	14,29	4	0,83	3,86	0,03
17	PTRO	2016	-1,99	4	0,80	4,45	0,08
		2017	1,90	4	0,80	4,44	0,08
		2018	3,48	4	0,80	149,95	0,08
		2019	2,66	5	0,80	183,93	0,05
		2020	1,26	5	0,80	199,59	0,05
18	SMMT	2016	-2,87	3	0,57	2,88	0,08
		2017	5,52	3	0,57	2,74	0,08
		2018	5,94	3	0,57	6,21	0,08
		2019	4,29	3	0,57	2,80	0,08
		2020	3,20	3	0,57	3,01	0,08
19	SMRU	2016	-9,31	4	0,37	5,51	0,07
		2017	1,61	4	0,37	5,50	0,07
		2018	-3,86	4	0,21	5,59	0,07
		2019	2,19	3	0,21	5,58	0,07
		2020	-1,88	3	0,21	5,66	0,07
20	TOBA	2016	5,58	5	0,13	7,69	0,05
		2017	11,88	5	0,13	6,80	0,05
		2018	11,77	5	0,76	7,14	0,03
		2019	9,27	3	0,76	6,39	0,03
		2020	7,29	3	0,76	5,55	0,03
21	APEX	2016	-2,87	5	0,92	56,86	0,04
		2017	-1,75	5	0,92	54,61	0,04
		2018	-4,16	5	0,92	269,12	0,04
		2019	-3,29	4	0,92	260,19	0,04
		2020	-1,47	4	0,92	255,50	0,04
22	BIPI	2016	-1,50	3	0,93	4,83	0,08
		2017	2,89	3	0,93	4,79	0,08
		2018	0,83	3	0,93	5,81	0,08
		2019	1,29	3	0,93	5,33	0,08
		2020	2,75	3	0,93	5,09	0,08
23	ELSA	2016	0,33	4	0,29	3,77	0,06
		2017	0,45	4	0,29	3,78	0,06
		2018	1,23	3	0,29	3,69	0,06
		2019	1,45	3	0,29	4,41	0,06
		2020	2,14	3	0,29	4,61	0,06
24	ENRG	2016	-1,59	4	0,92	7,23	0,06
		2017	1,95	4	0,92	3,01	0,06
		2018	4,54	4	0,92	3,56	0,04
		2019	5,39	4	0,92	2,95	0,04

		2020	3,28	4	0,92	2,81	0,04
25	ESSA	2016	0,02	4	0,88	13,47	0,06
		2017	0,27	3	0,87	7,88	0,06
		2018	1,72	4	0,88	7,78	0,06
		2019	1,45	3	0,88	7,70	0,07
		2020	1,62	3	0,88	6,00	0,07
26	MEDC	2016	5,20	5	0,59	4,26	0,06
		2017	2,55	5	0,59	5,22	0,06
		2018	-0,02	5	0,59	4,76	0,07
		2019	1,72	4	0,59	3,25	0,07
		2020	1,62	4	0,59	3,49	0,07
27	MITI	2016	-1,18	3	0,57	4,02	0,03
		2017	-9,99	3	0,57	6,26	0,03
		2018	12,68	3	0,57	7,28	0,05
		2019	10,73	3	1,00	7,47	0,05
		2020	9,27	3	1,00	7,42	0,05
28	MTFN	2016	-3,32	3	0,87	15,79	0,06
		2017	1,86	4	0,87	15,82	0,06
		2018	2,11	4	0,87	10,73	0,06
		2019	4,28	4	0,87	11,72	0,06
		2020	2,53	4	0,87	11,12	0,06
29	PKPK	2016	-8,67	5	0,54	2,58	0,04
		2017	-7,60	5	0,54	2,62	0,04
		2018	0,02	4	0,54	2,61	0,04
		2019	1,94	3	0,61	2,87	0,04
		2020	2,90	3	0,73	2,98	0,04
30	RUIS	2016	2,66	4	0,00	5,89	0,04
		2017	2,18	4	0,81	5,61	0,04
		2018	1,72	4	0,81	5,45	0,04
		2019	2,85	4	0,81	5,31	0,04
		2020	1,62	4	0,81	6,10	0,04
31	ANTM	2016	0,22	7	0,76	22,18	0,04
		2017	0,50	7	0,76	15,37	0,04
		2018	1,92	7	0,76	6,02	0,05
		2019	0,72	7	0,76	12,65	0,05
		2020	0,64	7	0,76	10,01	0,05
32	CITA	2016	-9,73	5	0,85	5,62	0,08
		2017	1,77	5	0,85	5,78	0,08
		2018	1,67	5	0,85	5,88	0,05
		2019	1,83	4	0,85	6,09	0,05
		2020	1,64	4	0,85	6,27	0,05
33	DKFT	2016	-4,65	4	0,00	41,35	0,06

		2017	-1,97	3	0,00	6,29	0,06
		2018	-3,56	4	0,13	11,62	0,06
		2019	-2,64	4	0,00	9,16	0,06
		2020	-2,53	4	0,00	-0,77	0,06
34	INCO	2016	0,09	3	0,80	3,23	0,07
		2017	-0,70	3	0,21	3,23	0,07
		2018	2,75	4	0,80	3,45	0,04
		2019	1,68	4	0,80	3,09	0,04
		2020	1,59	4	0,80	3,03	0,04
35	MDKA	2016	-0,91	4	0,00	3,16	0,04
		2017	1,29	5	0,00	3,47	0,04
		2018	1,91	5	0,00	6,62	0,04
		2019	1,36	5	0,68	6,24	0,10
		2020	1,80	5	0,68	3,93	0,10
36	TINS	2016	2,64	3	1,27	4,82	0,07
		2017	4,23	3	1,27	5,66	0,07
		2018	1,89	4	1,27	6,16	0,04
		2019	3,29	4	0,71	9,42	0,04
		2020	3,82	4	0,71	7,71	0,04

LAMPIRAN 2

HASIL OUTPUT SPSS 25

1. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	.02	9.60	3.0694	1.90931
KL	180	3.00	7.00	4.0611	.90414
GCG	180	.00	1.89	.6544	.29676
VAIC	180	.77	18.43	4.9307	2.69515
CSR	180	.03	.11	.0596	.01817
Valid N (listwise)	180				

2. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54110744
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS (Uji Glejser)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,736	0,573		1,284	0,201
	KL	0,077	0,096	0,059	0,809	0,420
	GCG	-0,239	0,292	-0,060	-0,817	0,415
	VAIC	-0,069	0,032	-0,158	-2,162	0,032
	CSR	14,439	4,782	0,222	3,019	0,003

4. UJI MULTIKOLINEARITAS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.531	.935		1.638	.103		
	KL	-.011	.156	-.005	-.073	.942	.974	1.026
	GCG	-.338	.477	-.052	-.708	.480	.969	1.032
	VAIC	.080	.052	.113	1.539	.126	.980	1.020
	CSR	23.649	7.802	.225	3.031	.003	.967	1.034

a. Dependent Variable: ROA

5. UJI AUTOKORELASI

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.260 ^a	.068	.046	1.86456	1.121

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, KL, GCG

b. Dependent Variable: ROA

6. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

MODEL 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.075	.007		10.672	.000
	KL	.003	.001	.150	2.025	.044
	GCG	-.006	.005	-.097	-1.291	.199
	VAIC	.000	.001	.020	.270	.787

a. Dependent Variable: CSR

MODEL 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.168	.115		10.178	.000
	KL	-.019	.019	-.073	-.980	.328
	GCG	-.022	.059	-.028	-.377	.707
	VAIC	.013	.006	.153	2.064	.040
	CSR	2.101	.958	.163	2.193	.030

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.13
Perbandingan Nilai Pengaruh Langsung Dengan Pengaruh Tidak Langsung
Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui
***Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening**
Model I

Uraian	Pengaruh langsung (<i>direct effect</i>)	Pengaruh tidak langsung (<i>indirect effect</i>)	Total effect
Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening	-0,073	0,02445 (0,150 x 0,163)	-0,04855

Tabel 4.14
Perbandingan Nilai Pengaruh Langsung Dengan Pengaruh Tidak Langsung
Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Melalui
Corporate Social Responsibility
Model II

Uraian	Pengaruh langsung (<i>direct effect</i>)	Pengaruh tidak langsung (<i>indirect effect</i>)	Total effect
Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Melalui <i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,028	-0,015811 (-0,097 x 0,163)	-0,043811

Tabel 4.15
Perbandingan Nilai Pengaruh Langsung Dengan Pengaruh Tidak Langsung
Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keangan Melalui *Corporate Social Responsibility*
Model III

Uraian	Pengaruh langsung (<i>direct effect</i>)	Pengaruh tidak langsung (<i>indirect effect</i>)	Total effect
Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keangan Melalui <i>Corporate Social Responsibility</i>	0,153	0,00326 (0,020 x 0,163)	0,15626

7. UJI F

MODEL 1

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.002	3	.001	2.016	.113 ^b
Residual	.057	176	.000		
Total	.059	179			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), VAIC, KL, GCG

MODEL 2

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.582	4	.146	2.775	.029 ^b
Residual	9.177	175	.052		
Total	9.759	179			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, KL, GCG

8. UJI R

MODEL 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.182 ^a	.133	.017	.01801

a. Predictors: (Constant), VAIC, KL, GCG
MODEL 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.160	.038	.22900

a. Predictors: (Constant), CSR, VAIC, KL, GCG